

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT
DI MALUKU TENGGARA**

DIAJUKAN OLEH :
RIFALDI RENWARIN
4512011014



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Serjana EKONOMI

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017

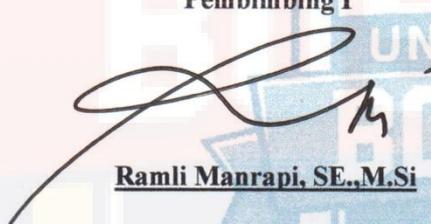
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara
Nama Mahasiswa : Rifaldi Renwarin
Stambuk/NIM : 4 5 1 2 0 1 1 0 1 4
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Ramli Manrapi, SE.,M.Si


Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Studi Pembangunan




Dr. A.H. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH


Rafiuddin, SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifaldi Renwarin
NIM : 4512011014
Jurusan : Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha
Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya. Di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali.

Makassar, 20 September 2017

Mahasiswa yang bersangkutan



Rifaldi Renwarin

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Oleh :

RIFALDI RENWARIN

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

RIFALDI RENWARIN.2017.Skripsi. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara, yang dibimbing oleh Ramli Manrapi, SE.,M.Si dan Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor (1). Modal, (2). Tenaga kerja, (3). Lahan dalam meningkatkan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

Metode penelitian berupa studi kasus yang menggunakan metode pendekatan deskriptif (kualitatif) dan metode analisis kuantitatif (regresi linear berganda dan rumus pendapatan). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor modal yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara, maka para petani sebaiknya meningkatkan jumlah modal karena penambahan modal usaha akan meningkatkan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

Kata kunci : Modal, Tenaga Kerja, Lahan, dan Hasil Pendapatan.

***ANALYSIS THE FACTORS AFFECTING SEAWEED FARMERS' INCOME
RUMP BUSINESS IN SOUTHEAST MALUKU***

By:

RIFALDI RENWARIN

Economic Development Prodi Faculty of Economics

University of Bosowa

ABSTRACT

RIFALDI RENWARIN.2017.Skripsi. Analysis Of Factors Affecting Seaweed Farmers' Income Rump Business in Southeast Maluku, guided by Ramli Manrapi, SE., M.Si and Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

The purpose of this research is to know and analyze factor (1). Capital, (2). Labor, (3). Land to increase seaweed farming income in Southeast Maluku. Research method is case study by using descriptive method (qualitative) and method of quantitative analysis (multiple linear regression and income formula).

The data used are primary data and secondary data, with data collection techniques through interviews, questionnaires and documentation.

The result of research shows that the most dominant factor of capital influences on seaweed farmer's income in Southeast Maluku, so farmers have to increase the amount of capital because the addition of business capital will increase the income of seaweed farming in Southeast Maluku.

Keywords : Capital, Labor, Land, and Revenue.

KATA PENGANTAR



Untaian puji dan syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-nya, dan teiring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhamad Shallallahu`alaihi Wa Sallam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Serjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bososwa Makassar Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M,Si., SH., MH selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bososwa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Universitas Bososwa Makassar.

4. Bapak Rafiuddin, SE.,M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bososwa Makassar.
5. Bapak Ramli Manrapi, SE.,M.Si. selaku dosen Pembimbing I, dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si. selaku dosen Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasi atas bantuanya dalam pengurusan admistrasi.
7. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda **Alamsyah Renwarin** dan Ibunda **Ani Renwarin**, serta saudara - saudariku yang telah membantu dalam bentuk material serta memberikan semangat, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Terkhusus yang tercinta **Iin Asriani Ainarwowan, Amd. Keb.** yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, motivasi, dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan banyak waktu pada saat senang maupun susah sampai penulis dapat menyelesaikan studinya.
10. Kepada karyawan dan staf di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah memberikan izin kepada peneliti untu mengambil data yang berkaitan dengan

skripsi yang dikerjakan oleh penulis, serta para petani selaku responden yang telah meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Maluku Tenggara.

Skripsi masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, 6 Mei 2017

Penulis,

Rifaldi Renwarin

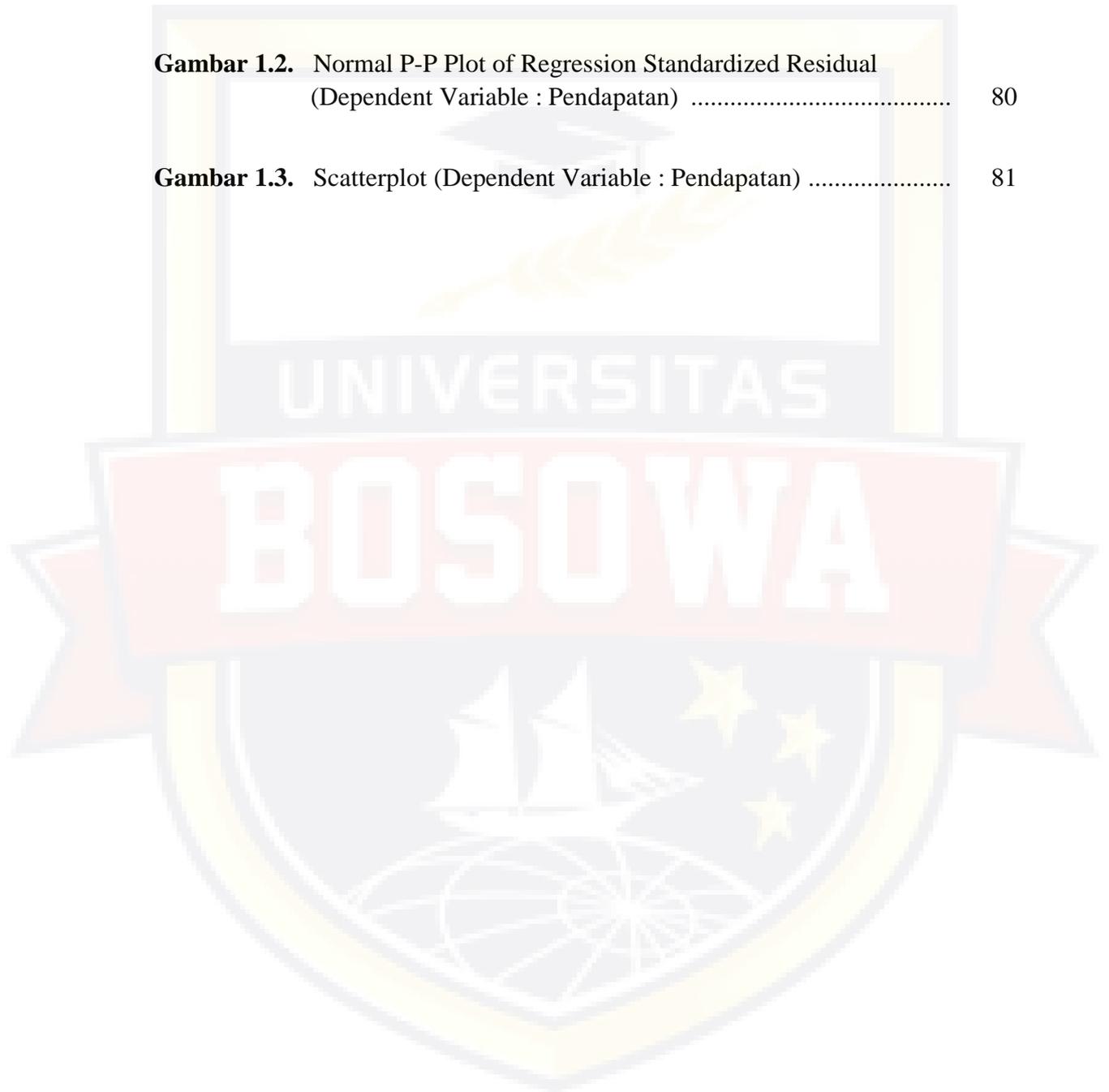
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEGESAHAN	ii
HALAMAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakangMasalah.....	1
1.2. RumusanMasalah	4
1.3. TujuanPenelitian.....	5
1.4. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. KerangkaTeori.....	6
2.1.1 Pengertian Sektor Pertanian	6
2.1.2 PembangunanPertanian	8
2.1.3 Pengertian Rumput Laut.....	9
2.1.4 Pengertian Pendapatan	11
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	15

2.1.6 Pengertian Usaha Tani.....	20
2.2. KerangkaPikir	23
2.3. Hepotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2. Metode Pengumpulan Data	25
3.3. Jenis dan Sumber Data	26
3.4. Metode Analisis	26
3.5. Definisi Operasional	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Hasil Penelitian	30
4.2. Deskripsi Data Penelitian	43
4.3. Analisis Data	46
4.4. Uji Hipotesis	49
3.5. Hasil Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
4.1. Kesimpulan	58
4.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Histogram (Dependent Variable : Pendapatan)	80
Gambar 1.2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual (Dependent Variable : Pendapatan)	80
Gambar 1.3. Scatterplot (Dependent Variable : Pendapatan)	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tingkat Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara Tahun 2011 - 2015	3
Tabel 2.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2013 - 2015	32
Table 2.2. Distribusi Responden Berdasarkan Modal Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	36
Tabel 2.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Dalam Kegiatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	37
Tabel 2.4. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Dalam Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	38
Tabel 2.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Dalam Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	39
Tabel 2.6. Tabulasi Silang Antara Modal Terhadap Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	40
Tabel 2.7. Tabulasi Silang Antara Kelompok Usia dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	41
Tabel 2.8. Tabulasi Silang Antara Kelompok Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara	42
Tabel 3.1. Deskripsi Responden	44
Tabel 3.2. Descriptive Statistics	45
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Linear Berganda (Coefficient)	47
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan R Square (Uji Koefisien Determinasi/Adjusted R ² Model Summary ^b	48
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji F (ANOVA ^b)	49
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji T (Coefficient ^a)	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada dengan garis pantai sepanjang 81 kilometer yang melingkupi 17.508 pulau, serta kekayaan alam yang sangat banyak untuk dimanfaatkan oleh umat manusia. Rumput laut adalah salah satu jenis komoditi ekspor hasil perikanan yang telah lama diusahakan sebab memiliki nilai ekonomis. Rumput Laut, mungkin nama itu sudah tidak asing lagi ditelinga kita, apalagi bagi masyarakat pesisir pantai. Namun tak banyak orang mengetahui manfaat rumput laut. Salah satu daerah yang menghasilkan rumput laut yaitu di Maluku Tenggara.

Maluku Tenggara merupakan salah satu daerah yang telah lama dikenal dan disinggahi oleh orang-orang yang datang dari luar untuk mencari rempah-rempah di kepulauan Maluku. Secara geostrategi, Maluku Tenggara memiliki posisi yang sangat strategis dalam jalur pelayaran dan perdagangan rempah-rempah. Dengan peralatan yang serba terbatas serta menggunakan tanda-tanda alam sebagai sarana pendukung, maka kecenderungan untuk melakukan pelayaran antar pulau untuk menuju Maluku dipandang sebagai suatu yang sangat efektif. Dengan menggunakan metode ini maka dengan sendirinya pulau-pulau yang terlebih dahulu disinggahi adalah pulau-pulau disebelah selatan. Dalam penelusuran sejarah Maluku Tenggara tidak dapat dipisahkan dari sejarah

perniagaan dan perdagangan rempah-rempah dimasa lalu. Perjalanan panjang sejarah Maluku Tenggara tidak dapat dipisahkan dari masuk dan berkembangnya pengaruh bangsa Eropa.

Masuknya bangsa Eropa ke Nusantara turut memberikan dampak bagi perjalanan sejarah kota-kota di Nusantara. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari berbagai peninggalan-peninggalan baik secara fisik maupun non fisik (kebudayaan) yang hingga kini masih dapat dijumpai. Dimensi lain yang menjadi fokus dalam kajian ini ialah posisi dan kedudukan Maluku Tenggara dimasa kemerdekaan khususnya didalam masa orde baru hingga reformasi yang merupakan suatu periodisasi sejarah yang tidak dapat dilepas/dipisahkan dari perjalanan panjang sejarah Maluku Tenggara.

Berbicara soal rumput laut, setelah ditelusuri ternyata banyak khasiat yang terkandung didalam rumput laut sehingga dapat kita peroleh dengan mengkonsumsi Rumput Laut. Bagi sebagian orang rumput laut hanya biasa digunakan sebagai bahan pokok pembuatan agar-agar dan pelengkap es buah, namun rumput laut juga bisa dimanfaatkan menjadi suatu temuan baru yang lebih unik dan bernilai tinggi, misalnya saja yaitu dapat dijadikan menjadi mie. Selain untuk bahan makanan, rumput laut juga digunakan sebagai bahan baku dalam industri farmasi, tekstil, pertanian, cat serta industri bahan plastik.

Selain diperoleh dari hasil eksploitasi dialam, juga hasil usaha budidaya tanaman tersebut. Dewasa ini pembudidayaan rumput laut terus diupayakan diberbagai daerah. Pembudidayaan rumput laut tersebut dapat dilakukan diperairan pantai maupun dipetak-petak pertambakan. Usaha yang dilakukan dipetak-petak

pertambahan bertujuan untuk mempertahankan ketersediaan produksi secara terus menerus serta mempertahankan kualitas agar tetap stabil. Seperti yang sudah dilakukan oleh petani rumput laut di Maluku Tenggara yang megusahakan budidaya rumput laut yang sesuai dengan alam.

Sejalan dengan kebijakan desentralisasi atau otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan kemudian telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonomi yang lebih luas kepada provinsi dan kabupaten/kota dalam melaksanakan pembangunan di daerah masing-masing, termasuk mengelola sumberdaya kelautan di wilayahnya.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang volume penerimaan usaha tani rumput laut pada tabel 1.1. sebagai berikut :

**TABEL 1.1. TINGKAT PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT
DI MALUKU TENGGARA TAHUN 2011-2015**

Tahun	Volume Produksi (Kg)	Persentase Kenaikan (%)	Jumlah Penerimaan (Rp)
2011	865	36,85	1.563,500
2012	1.500	77,63	3.053,000
2013	4.500	421,52	6.375,000
2014	5.982	619,80	7.768,000
2015	7.041	725,05	9.785,000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan/pendapatan usaha tani rumput laut perhektarnya di Maluku Tenggara,

selama 5 tahun terus mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini ditunjang oleh beberapa faktor, terutama modal kerja, tingkat ketrampilan petani serta dengan jumlah tenaga kerja yang kian meningkat serta penggunaan bibit unggul dan pupuk yang teratur.

Mengingat Indonesia akan menyambut hadirnya bonus demografi, penting kiranya menjaring pemuda-pemuda untuk dimunculkan kreatifitasnya, terkhusus pemuda yang berada di daerah pesisir. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas pemuda dalam sektor kemaritiman.

Oleh karena itu dari latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di Maluku Tenggara, yaitu mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam hal ini adalah :

- 1) Berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, dan lahan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara ?
- 2) Faktor-faktor apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan terhadap usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal, tenaga kerja, dan lahan terhadap peningkatan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
- b. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terutama dalam upaya pengembangan usaha budidaya rumput laut sehingga produksi dan pendapatan lebih besar dari sebelumnya dikedepan hari.
- b. Sebagai bahan literatur bagi peneliti lain yang ingin mengetahui tentang usaha budidaya rumput laut dalam hubungannya dengan peningkatan produksi dan pendapatan budidaya rumput laut.
- c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang selanjutnya dan sebagai bahan tinjauan untuk penulis dalam menulis karangan ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Sektor Pertanian

Berdasarkan pada sejarah peradaban manusia tentang kebutuhan hidup yang bersandar pada keadaan alam, serta kesadaran akan keterbatasan alam dalam menyediakan makanan yang dibutuhkan oleh manusia sehingga munculah yang dinamakan menanam ulang (pembudidayaan). Tujuan pokok menanam tumbuhan yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan hewan peliharaannya.

Pertanian (*agriculture*) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*way of life* atau *livelihood*) bagi sebagian besar petani. Oleh karena sektor dan sistem pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh, tidak saja petani sebagai *homo economicus*, melainkan juga sebagai *homo socius* dan *homo religius*. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial-budaya lokal, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya ke dalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh. (Pantjar Simatupang, 2003 : 14-15).

Pertanian adalah suatu proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha taninya (A.T. Mosher, 1995).

Disamping itu, ada beberapa pendapat para ahli mengenai pertanian. Berikut definisi pertanian menurut para ahli :

Pertanian menurut Kaslan A. Tohir :

Pertanian adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam arti luas), dimana zat-zat atau bahan-bahan anorganis dengan bantuan tumbuhan dan hewan yang bersifat reproduktif dan usaha pelestariannya.

A.T. Mosher, (1995) mengartikan :

Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting.

Kalau para petani mampu menjual hasil pertanian mereka, maka berarti hasil-hasil pertanian mempunyai nilai ekonomi yang artinya hasil-hasil pertanian tersebut mampu memberikan kenaikan pendapatan masyarakat petani serta mampu menaikkan tingkat kesejahteraan mereka.

Konsep pertanian tidak akan menjadi suatu kebenaran umum, karena akan selalu terkait dengan paradigma dan nilai budaya petani lokal, yang memiliki

kebenaran umum tersendiri. Oleh karena itu pemikiran sistem agribisnis yang berdasarkan prinsip positivisme sudah saatnya kita pertanyakan kembali. Paradigma pertanian tentu saja syarat dengan sistem nilai, budaya, dan ideologi dari tempat asalnya yang patut kita kaji kesesuaiannya untuk diterapkan di negara kita.

Masyarakat petani kita memiliki seperangkat nilai, falsafah, dan pandangan terhadap kehidupan (ideologi) mereka sendiri, yang perlu digali dan dianggap sebagai potensi besar di sektor pertanian. Sementara itu perubahan orientasi dari peningkatan produksi ke orientasi peningkatan pendapatan petani belum cukup jika tanpa dilandasi pada orientasi kesejahteraan petani.

2.1.2 Pembangunan Pertanian

a. Defenisi Pembangunan Pertanian

Pembangunan sering diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi perumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Soekartawi, 2002).

b. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian

sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

c. Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

Menurut Todaro, *Michael* (1998) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersial. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsisten) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru.

2.1.3 Pengertian Rumput Laut

Rumput laut atau *sea weeds* secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari di kenal sebagai rumput laut (Poncomulyo, *et al.* 2006). Rumput laut merupakan tanaman

berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*.

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologi dari biota tersebut untuk beradaptasi dengan faktor-faktor lingkungan seperti substrat, salinitas, temperatur, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi. Umumnya rumput laut sering dijumpai tumbuh pada daerah yang memiliki perairan yang dangkal dengan kondisi dasar permukaan air berpasir, sedikit lumpur atau campuran keduanya (Anggadiredja, 2006).

Menurut Anggadiredja, *dkk.*, (2006), secara umum faktor keberhasilan yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut yaitu pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan, pemilihan atau seleksi bibit dan cara pembibitan yang tepat, metode budidaya yang tepat, pemeliharaan tanaman, metode panen dan perlakuan pasca panen yang benar dan pembinaan dan perdampingan secara *continue* kepada petani.

Di samping itu budidaya rumput laut ternyata mampu mengubah tingkat sosial - ekonomi masyarakat pantai dan meningkatkan pendapatan serta dapat melindungi sumberdaya pesisir melalui pengalihan kegiatan yang dapat merusak lingkungan misalnya pengambilan karang dan penggunaan bahan peledak untuk penangkapan ikan dan yang lainnya.

2.1.4. Pengertian Pendapatan

a. Defenisi Pendapatan

Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Menurut Boediono (1992 : 32) mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang dimiliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang dimilikinya.

Dalam pengertian sederhana dapat di artikan sebagai modal penerimaan produksi setelah dikurangi dengan biayah. Balas jasa diterima sebagai jumlah faktor produksi yang di hitung untuk jangka waktu tertentu. Disamping itu jumlah pendaatan mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan produksinya.

Selanjutnya pendapatan usahatani dikenalpula istilah pendapatan kotor (gross farm income). Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang di jual maupun yang tidak di jual.

Soekartawi, (2003 : 82) oleh karena itu pendapatan usaha tani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebai imbalan atas jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa , semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Mayers dalam terjemahan sitohang (1996), memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah “Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat”.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu :

- a) Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c) Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi.

Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.

Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
- b) Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi dan pendapatan atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut serta kan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar, (winardi, 1988).

Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usahatani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usahanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Putong I, (2002 : 14) bahwa bentuk jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan usahanya.

Lebih lanjut dikatakan oleh Hernanto F, (1991 : 50) bahwa besarnya pendapatan petani dan usahanya dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usahanya dan besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya.

b. Pentingnya Peningkatan Pendapatan

Untuk mengetahui makna atau pentingnya peningkatan pendapatan, kita perlu mengetahui apa sebenarnya kegunaan pendapatan. Secara garis besar pendapatan mempunyai kegunaan sebagai sumber pengeluaran konsumsi dan sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup atau meningkatkan kesejahteraan seseorang.

1. Pendapatan sebagai sumber pengeluaran konsumsi

Dalam perekonomian yang sederhana, pendapatan seorang warga masyarakat pertama-tama akan dipergunakan sebagai pengeluaran konsumsi, dan selebihnya ditabung. Hal ini sesuai dengan penjelasan Budiyo (1992 : 64) bahwa dari segi kegunaannya, pendapatan seseorang dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya adalah merupakan tabungan (*saving*).

2. Peningkatan pendapatan sebagai usaha perbaikan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan.

Menurut Poerwadarminta (1986 : 376) taraf hidup adalah tingkat kesejahteraan sedangkan kesejahteraan berarti kemakmuran dan kesenangan hidup karena serba cukup (mewah, tidak kekurangan).

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Usaha tani adalah orang yang melakukan kegiatan usaha pembudidayaan rumput laut yang lokasinya di laut maupun pada lahan tambak. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat petani yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat.

Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh pola pikir pada petani itu sendiri.

Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga petani lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh pemilik lahan usaha atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni.

Ada beberapa faktor lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani rumput di Maluku Tenggara antara lain :

1. Faktor Modal Kerja

Modal adalah salah satu faktor pendapatan yang menyumbang pada hasil pendapatan, hasil pendapatan dapat naik karena digunakannya alat-alat pendapatan yang efisien. Dalam proses pendapatan tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada pendapatan.

Menurut Milton Friedman, uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif. Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi dan pendapatan yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal (*Capital Theory*).

Friedman memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*). Milton Friedman ternyata membagi kekayaan dengan lima kategori, yaitu uang, kas obligasi, saham, kekayaan yang berbentuk fisik, dan kekayaan yang berbentuk manusia atau keahlian (*skill*).

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh

barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Sukirno Sadono, 2004).

Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Usaha untuk membuat kehidupan yang lebih terjamin dan berkelanjutan haruslah dibangun diatas pemahaman terhadap aset-aset yang telah dimiliki dan sejauh mana mereka dalam menggunakan dan mengembangkan aset tersebut. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial. (Mukherjee Hardjono, 2001)

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui deprecation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak.

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi rumput laut sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

2. Faktor Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar Negara- negara berkembang termasuk Negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha

keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha tani rumput laut.

Teori Keynes mengatakan cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi, misalnya mesin karena mesin butuh operator otomatis akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah perkerja, apabila outpunya banyak otomatis gaji para pekerja akan naik sehingga daya beli mereka meningkat, (Noer Sasongko, 2009).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi dan pendapatan, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi dan pendapatan lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Aset utama para usaha tani, nelayan, dan sebagainya hanya tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relatif masih rendah. Meskipun pekerjaan sebagai usaha tani, nelayan, cepat mendatangkan hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka

Setiap usaha kegiatan usaha tani rumput laut yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas modal dan lahan yang dibutuhkan/digunakan lebih efisien sehingga pendapatan bisa meningkat dengan baik.

Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan usaha tani, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Indikator yang dapat memberikan kelengkapan untuk tenaga kerja ini adalah jumlah tenaga kerja. Indikator jumlah tenaga kerja memiliki peran dalam kecepatan produksi dan pendapatan usaha tani.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Sedangkan menurut pendapat Soemitro Djohohadikusumo, (2000) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Faktor tenaga kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Tenaga kerja yang dimaksudkan disini adalah banyaknya orang yang bekerja sebagai petani dalam usaha tani rumput laut.

3. Faktor Lahan (luas lahan)

Luas penguasaan lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan ataupun usaha tani dan usaha budidaya rumput laut. Dalam usaha budidaya misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti

kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi budidaya rumput laut. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Di dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut, sumber daya lahan merupakan salah satu masukan yang penting di antara jenis masukan lainnya yang diikutsertakan dalam proses pendapatan. Namun, semakin luas lahan garapan maka semakin meningkat pula pendapatan petani dan tingkat kesejahteraan petani ikut meningkat.

2.1.6. Pengertian Usaha Tani

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi, begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman karas, perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi.

Untuk lebih menjelaskan pengertian usahatani dapat diikuti dari definisi yang dikemukakan oleh Mubyarto (1997 : 41) yaitu usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Menurut A.T. Mosher (1995 : 38) mengemukakan usaha tani adalah bagian permukaan bumi dimana seorang petani dan keluarganya atau badan hukum lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

Menurut Soekartawi (2002 : 39) mendefinisikan usaha tani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Mubyarto (1997 : 41) mengemukakan bahwa usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang dilakukan untuk produksi pertanian. Jadi usahatani yang sesungguhnya tidak sekedar hanya terbatas pada pengambilan hasil, melainkan benar-benar usaha produksi, sehingga di sini berlangsung pendayagunaan tanah, investasi, tenaga kerja dan manajemen. Tingkat keberhasilan dalam pengelolaan usahatani sangat ditentukan oleh keempat faktor di atas.

Menurut Soekartawi (2003 : 24) menyatakan bahwa berhasil di dalam suatu kegiatan usahatani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

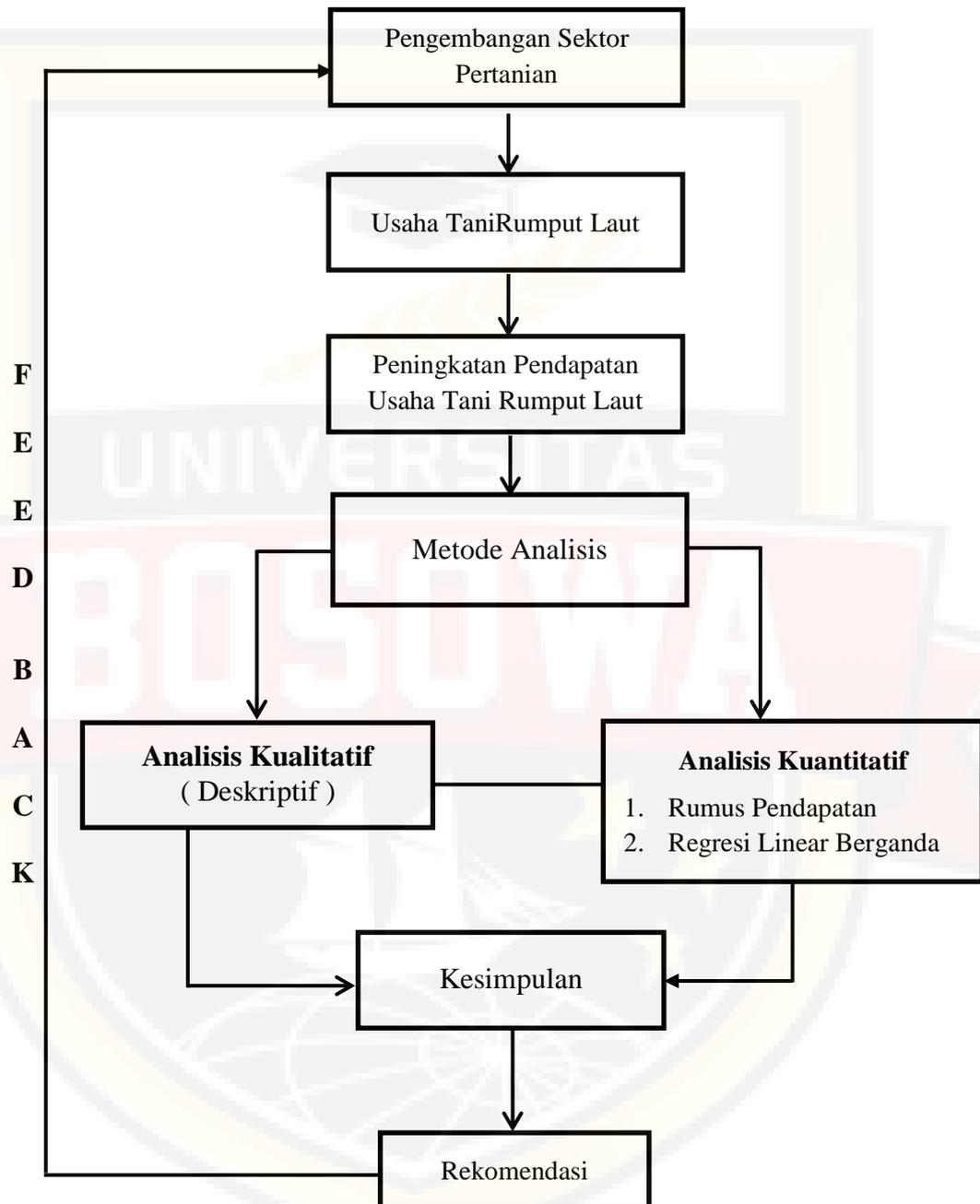
Jadi secara umum, usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang diperlukan untuk memproduksi pertanian seperti tanah, air, pengolahan tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan

sebagainya. usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan pemakaian faktor-faktor produksi yang terdapat dalam keadaan terbatas, faktor tersebut seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan teknologi secara efisien, sehingga dapat diperoleh pendapatan maupun keuntungan yang optimal dari usaha tani yang dikelola secara *continue*.

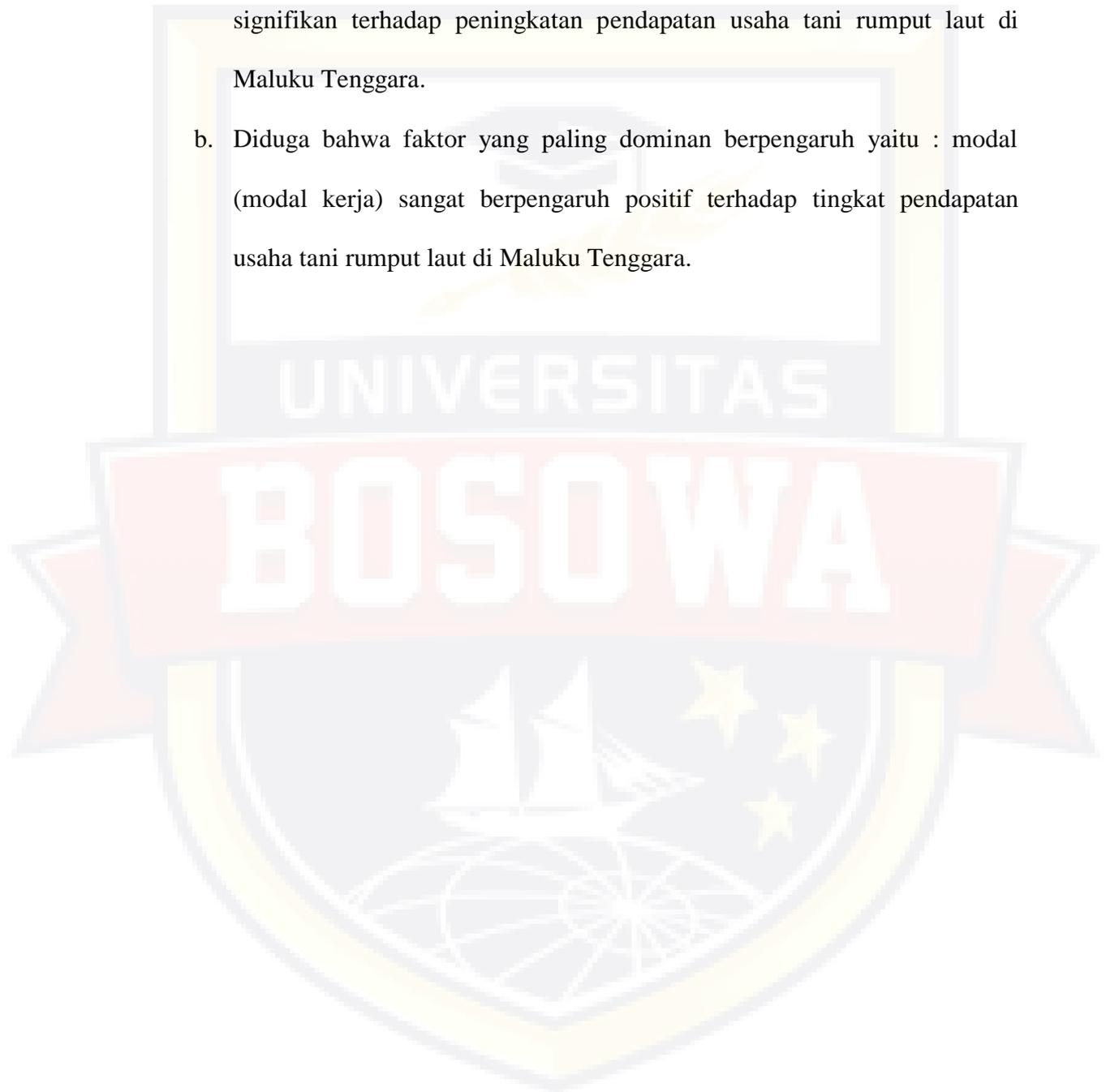


2.2. Kerangka pikir :



2.3. Hipotesis

- a. Diduga bahwa faktor modal usaha, tenaga kerja, dan lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
- b. Diduga bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh yaitu : modal (modal kerja) sangat berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk keperluan penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data di Maluku Tenggara, yaitu penulis melakukan kunjungan di tempat penelitian dan Kantor Biro Pusat Statistik (BPS). Adapun alasan penulis memilih Maluku Tenggara, karena kemajuan pembangunan ekonomi yang cukup baik dan dapat bersaing dengan daerah lain dalam pembangunan perekonomian.

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu dari awal bulan April hingga akhir bulan Juni 2017.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu pada tempat dimana usaha budidaya rumput itu dilakukan (lokasi tujuan), Kantor Biro Pusat Statistik (BPS), sekaligus melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani budidaya rumput laut dan instansi lain dilapangan.
- b. Penelitian Kepustakaan (*library Research*) Metode ini dilakukan untuk memperoleh (*refrence*) dengan membaca berbagai literatur kepustakaan

yang erat hubungannya dengan pembahasan penelitian ini guna memperoleh landasan teori yang digunakan, Dimana peneliti dapat mencari data yang dibutuhkan melalui sumber-sumber data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah, yaitu kantor Biro Pusat Statistik (BPS) , lembaga pendidikan yaitu perpustakaan (kampus), maupun lembaga-lembaga lain yang terkait dalam kegiatan penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari para-para karyawan dan karyawan dari Kantor Biro Pusat Statistik (BPS), serta karyawan yang bertugas dibagian lapangan.
2. Data kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa data kelautan dan perikanan, serta data-data lainnya yang dianggap penting sebagai bahan analisis.

b. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada pengusaha budidaya rumput laut tersebut.
2. Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau bersumber dari Dinas terkait seperti Kantor Biro Pusat Statistik dan Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan di Maluku Tenggara dan dari lembaga lain.

3.4. Metode Analisis

Untuk menguji sampai sejauh mana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka metode analisis yang digunakan yaitu:

a. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Yaitu metode analisis yang bersifat monografis, dimana hanya mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan atau menguraikan tentang gambaran umum di Maluku Tenggara.

b. Analisis Kuantitatif (Regresi Linear Berganda)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisa tingkat pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara, digunakan metode analisis yaitu Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen (Modal, Tenaga Kerja, Lahan) terhadap variabel dependen (Pendapatan). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Berganda yang merupakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2013) sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

dimana :

Y = Pendapatan usaha tani rumput laut

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

a = Konstanta

X₁ = Modal kerja

X₂ = Biaya tenaga kerja

X₃ = Luas lahan

2. Rumus Pendapatan

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara, maka digunakan Rumus Perhitungan Pendapatan (Fuad Said. B, 1999 : 39) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total keuntungan bersih

TR= Pendapatan total yang belum dikurangi oleh biaya

TC= Total biaya selama proses produksi

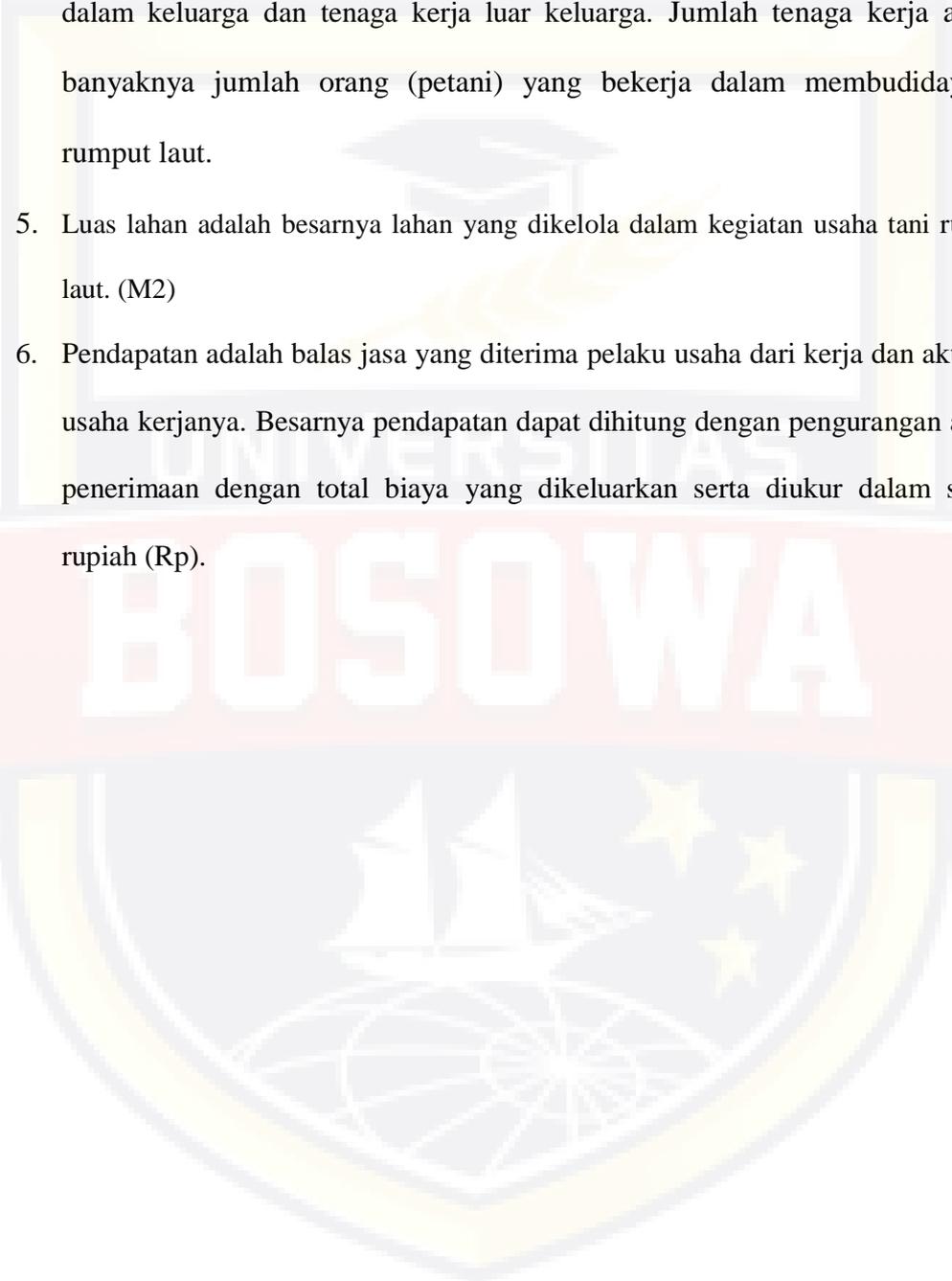
3.5. Definisi Operasional

Agar penulisan ini lebih terarah dan jelas, maka perlunya suatu pembatasan pengertian terhadap variabel-variabel analisis yang digunakan.

Adapun batasan pengertian yang dimaksud yaitu:

1. Usaha rumput laut adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati (rumpun laut) yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.
2. Pengembangan usaha adalah upaya-upaya untuk memajukan atau meningkatkan usaha budidaya rumput laut, untuk mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan pendapatan pembudidaya.
3. Modal adalah total pengeluaran yang dikeluarkan pelaku usaha karena pemakaian faktor produksi baik tunai maupun diperhitungkan dalam proses usaha tani rumput laut yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

4. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja untuk membantu dalam kegiatan proses pembudidayaan rumput laut. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya jumlah orang (petani) yang bekerja dalam membudidayakan rumput laut.
5. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam kegiatan usaha tani rumput laut. (M2)
6. Pendapatan adalah balas jasa yang diterima pelaku usaha dari kerja dan aktivitas usaha kerjanya. Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan serta diukur dalam satuan rupiah (Rp).



BOSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

A. Aspek Geografi dan Demografi

1. Aspek Geografi

Luas wilayah Kabupaten Maluku Tenggara $\pm 4.212.51 \text{ km}^2$ dengan luas lautan $\pm 3.180.73 \text{ km}^2$ dan luas daratan $\pm 1.031,81 \text{ km}^2$. Luas $\pm 4.212.51 \text{ km}^2$ merupakan luas Kabupaten Maluku Tenggara setelah terjadi beberapa kali pemekaran, yaitu.

- a. Luas wilayah Tahun 1953-1999 sesuai Undang-undang Nomor 60 Tahun 1953 sebesar $1.848.575,8 \text{ km}^2$
- b. Luas wilayah Tahun 1999-2003 sesuai Undang-undang Nomor 46 Tahun 1999 sebesar 119.880 km^2
- c. Luas wilayah Tahun 2003-2007 sesuai Undang-undang Nomor 40 Tahun 2003 sebesar 34.821 km^2
- d. Luas wilayah Tahun 2007 - saat ini sesuai Undang-undang Nomor 31 Tahun 2007 sebesar $4.212.51 \text{ km}^2$

Kabupaten Maluku Tenggara secara administratif berbatasan dengan Papua Barat Bagian Selatan di Sebelah Utara, Laut Arafura di Sebelah Selatan, Kota Tual dan Laut Banda di Sebelah Barat, dan Perairan Kepulauan Aru di Sebelah Timur.

Dari sisi administrasi pemerintahan, Kabupaten Maluku Tenggara dengan ibukota Langgur terbagi atas 11 (sebelas) kecamatan yang meliputi satu kelurahan dan 192 Ohoi (Desa). Selain wilayah administratif Pemerintahan, Kabupaten Maluku Tenggara juga terbagi dalam beberapa wilayah pemerintahan adat atau *Ratschap* yang dipimpin seorang Raja (*Rat*). Setiap kepala *Ratschap* membawahi beberapa ohoi (desa/dusun) atau wilayah adat.

Kabupaten Maluku Tenggara terletak di provinsi Maluku, yang secara Geografis terletak pada koordinat 131° - 133° 5 Bujur Timur dan 5° - $6,5^{\circ}$ Lintang Selatan. Kondisi geografis Kabupaten Maluku Tenggara terdiri dari kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki banyak selat dan teluk serta garis pantai yang panjang.

Kepulauan Maluku Tenggara memiliki satu gugusan kepulauan yaitu Gugusan Kepulauan Kei yang terdiri atas Kepulauan Kei Kecil (Nuhu Roa) dengan luas $465,11 \text{ km}^2$ dan Pulau Kei Besar (Nuhu Yut) dengan luas $545,63 \text{ km}^2$.

2. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Maluku Tenggara selama kurun waktu 2013-2015 menurut angka proyeksi BPS rata-rata tumbuh sebesar 0,29 persen. Pada tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Maluku Tenggara sebanyak 98.073 jiwa naik menjadi 98.648 jiwa di tahun 2015, sementara menurut catatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tenggara, pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Maluku Tenggara sebanyak 140.617 jiwa mengalami koreksi pada saat pemutakhiran data menjadi sebesar 136.811 jiwa pada tahun

2015. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2015 menurut BPS sebanyak 95,64 orang per km² dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebanyak 135,1 orang per km².

TABEL 2.1 JUMLAH DAN KOMPOSISI PENDUDUK KABUPATEN MALUKU TENGGARATAHUN 2013 – 2015

No	Uraian	Tahun					
		2013		2014		2015	
		BPS	Dukcapil	BPS	Dukcapil	BPS	Dukcapil
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	98.073	140.617	98.474	135.272	98.648	136.811
2	Rata-rata Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	95	136	97	134	95,64	135,1
3	Komposisi Penduduk, menurut Jenis Kelamin						
	- Laki – Laki (jiwa)	48.117	69.486	48.372	66.964	48.416	67.122
	- Perempuan (jiwa)	49.956	71.129	50.102	68.308	50.268	69.689

Sumber : Maluku Tenggara Dalam Angka, Bebearapa terbitan, Diolah.

Berdasarkan jenis kelamin, BPS mencatat pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 48.117 jiwa dan perempuan 49.956 jiwa, naik menjadi 48.416 laki-laki dan 50.268 perempuan pada tahun 2015. Selain itu, berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tenggara, pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 69.486 jiwa dan perempuan 71.129 jiwa, setelah pemutakhiran data, pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-laki 67.122 jiwa dan perempuan 69.689 jiwa.

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah di atas, wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya dengan berpedoman pada RTRW Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2012-2032 meliputi :

A. Kawasan peruntukan hutan produksi terdiri atas :

1. Kawasan hutan produksi terbatas terdapat di Kecamatan Kei besar Selatan di Ohoi Weduar, Tutrean, Sather, dan Tamangil
2. Kawasan hutan produksi tetap terdapat di Kei Besar di Ohoi Ohoingan, Udar, Werka dan Waur; dan Kei Kecil di Ohoi Ibra, Ngabub, Semawi, Marfun Ohoinol, dan Warwut.
3. Kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi terdapat di Kecamatan Kei Kecil Timur, Kecamatan Kei Kecil, serta Pulau Kei Besar Bagian Tengah dan Utara.

B. Kawasan peruntukan pertanian terdiri atas :

1. Kawasan budidaya tanaman pangan dan hortikultura meliputi kawasan pertanian lahan kering untuk pengembangan budidaya padi ladang, palawija dan hortikultura, dan kawasan pertanian lahan kering terdapat di beberapa kecamatan di Pulau Kei Kecil dan Kei Besar.
2. Kawasan budidaya perkebunan
 - a. Perkebunan pala, jambu mete dan kelapa serta hortikultura di Kecamatan Kei Besar Selatan, Kecamatan Kei Besar Utara dan Kecamatan Kei Besar.
 - b. Perkebunan kelapa, jambu mete dan hortikultura di Kecamatan Kei Kecil dan Kei Kecil Timur.

3. Kawasan peternakan meliputi:
 - a. Peternakan sapi, kerbau, kambing, babi dan unggas berada dikawasan padang rumput dan semak;
 - b. Kawasan pengolahan hasil ternak, pengolah kulit, dan sebagainya berada di Kecamatan Kei Kecil Timur.
- C. Kawasan peruntukan perikanan terdiri atas
 1. Kawasan perikanan tangkap meliputi hampir seluruh wilayah pesisir dan perairan yang ada di Kabupaten.
 2. Kawasan budidaya perikanan laut meliputi wilayah bagian Barat Kei Kecil dan Selatan Kei Besar.
- D. Kawasan peruntukan industri diutamakan pada pengembangan industri yang mengolah hasil perikanan, pertanian dan perkebunan dengan mengacu pada pengembangan kawasan perindustrian ramah lingkungan yang terdapat di kawasan perkotaan Langgur, Rumat, Letvuan, Danar dan Elat.
- E. Kawasan peruntukan pariwisata terdiri atas :
 1. Kawasan pariwisata alam meliputi:
 - a. kawasan pariwisata bahari di perairan pantai Barat Kei Kecil (Pantai Ngurbloat, Pantai Ohoililir, Pantai Ohoidertawun), Perairan Nuhufit dan perairan pantai Barat Kei Besar (Pantai Daftel, Pantai Ler Ohoilim), serta perairan Selatan Kei Besar (pantai dan perairan Weduar Feer).

b. kawasan pariwisata alam lainnya di pegunungan Daab Kei Besar, kawasan hutan mangrove dan pemandian alam di Ohoi Evu dan Warwut.

2. Kawasan pariwisata budaya meliputi Kota Langgur, Ohoi Tanimbar Kei, Ohoi Elaar, Ohoi Semawi, Ohoi Sathean di Kei Kecil serta Ohoi Banda Ely dan Ohoiwait di Kei Besar.
3. Kawasan pariwisata agro meliputi kawasan pariwisata agro mangga dan rambutan di Ohoi Ohoinol dan pariwisata agro salak di Ohoi Namar serta pariwisata agro mangga di Ohoi Mun.
4. Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan meliputi kawasan Angkatan Udara dan bandara yang berlokasi di Pulau Kei Kecil.
5. Kawasan peruntukan permukiman terdiri atas :
 - a. Pengembangan kawasan peruntukan permukiman perkotaan melalui optimalisasi pemanfaatan ruang kawasan permukiman yang telah ada dan pengembangan permukiman baru di Kecamatan Kei Kecil terutama di kawasan segitiga Langgur-Kolser-Faan, kawasan bandara di Ohoi Ibra dan kawasan pelabuhan penumpang barang di Uf (Dananar).
 - b. Pengembangan permukiman perdesaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pusat-pusat kegiatan.
6. Kawasan jasa dan perdagangan dikembangkan di sepanjang koridor Watdek-Sathean meliputi:

- a. kawasan perdagangan dengan skala pelayanan regional dan lokal di perkotaan Langgur dan beberapa ibukota kecamatan
- b. kawasan pusat perbelanjaan atau pertokoan yang merupakan fasilitas pelayanan regional dan lokal terdapat di perkotaan Langgur.

4.1.2. Gambaran Umum Petani Budidaya Rumput Laut di Maluku Tenggara Pada Obyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para petani rumput laut di Maluku Tenggara. Karakteristik responden yang di bahas dalam penelitian ini meliputi karakter sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98 orang.

1. Modal

Distribusi responden berdasarkan modal usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut :

TABEL 2.2 DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MODAL USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Modal Petani Rumput Laut (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1.000.000 –5.000.000	61	62,2 %
5.000.001 –10.000.000	33	33,7 %
10.000.001 –15.000.000	4	4,1 %
Total	98	100 %

Sumber : Data penelitian, 2017

Dari Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa modal usaha tani rumput laut di Maluku

Tenggara dapat dikatakan bervariasi antara Rp 1.000.000 sampai Rp. 15.000.000 yang didominasi oleh petani budidaya yang memiliki modal Rp. 1.000.000 sampai Rp 5.000.000, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani rumput laut di Maluku Tenggara masih memiliki modal yang masih rendah.

Mayoritas responden petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara yang memiliki modal Rp 1.000.000 –Rp 5.000.000 sebanyak 61 orang (62,2%), yang diikuti petani yang memiliki modal Rp 5.000.001 –Rp 10.000.000 sebanyak 33 orang (33,7%), dan petani yang memiliki modal Rp 10.000.0001 – Rp 15.000.000 hanya 4 orang (4,1%) dari keseluruhan responden. Rendahnya responden petani budidaya rumput laut yang memiliki modal antara Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000 menunjukkan bahwa petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara masih rendah.

2. Tenaga Kerja

Distribusi responden berdasarkan usia dan jumlah tenaga kerja terhadap usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut :

TABEL 2.3 DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA DAN JUMLAH TENAGA KERJA DALAM USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Usia Petani Rumput Laut	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20 – 30 tahun	7	7,14 %
30 – 40 tahun	64	65,31 %
40 – 50 tahun	25	23,47 %
50 – 60 tahun	2	2,04 %
> 60 tahun	2	2,04 %
Total	98	100 %

Sumber : Data penelitian, 2017

Dilihat dari Tabel 2.3 diatas, distribusi responden berdasarkan usia dan jumlah pada usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara menunjukkan bahwa petani budidaya rumput laut dengan usia 20 – 30 tahun dalam kegiatan usaha tani rumput laut sebanyak 7 orang, petani usia 30 – 40 tahun sebanyak 64 orang, selain itu petani dengan usia berkisar antara 40 – 50 tahun berjumlah 25 orang, sedangkan petani dengan usia 50 – 60 tahun sebanyak 2 orang, dan dilihat dari petani dengan usianya yang lebih dari 60 tahun berjumlah orang. Dengan total responden / jumlah petani sebagai pekerja (tenaga kerja) yaitu 98 orang.

3. Luas Lahan

Distribusi responden berdasarkan luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut :

TABEL 2.4 DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN LUAS LAHAN DALAM USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Luas Lahan Petani Rumput Laut (M2)	Jumlah	Persentase (%)
1.000 –5.000	83	84,7 %
5001 –10.000	12	12,2 %
10.001 –15.000	3	3,1 %
Total	98	100 %

Sumber : Data penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 2.4 distribusi responden berdasarkan luas lahan yang digunakan petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara menunjukkan bahwa petani budidaya rumput laut yang memiliki luas lahan antara 1.000 – 5.000 M2 sebanyak 83 orang, dan petani budidaya rumput laut yang memiliki luas lahan

antara 5.000 –10.000 M2 sebanyak 12 orang. Sedangkan petani budidaya rumput laut yang memiliki luas lahan antara 10.000 – 15.000 M2 sebanyak 3 orang.

Hal ini menggambarkan bahwa petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara sebagian besar hanya memiliki luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan rumput laut sebesar antara 1.000 –5.000 M2.

4. Pendapatan

Distribusi responden berdasarkan pendapatan usaha tani rumputlaut di Maluku Tenggara dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut :

TABEL 2.5 DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Pendapatan Petani Rumput Laut (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.000.000 –12.000.000	88	89,8 %
12.000.001 –24.000.000	8	8,2 %
24.000.001 –36.000.000	2	2 %
Total	98	100 %

Sumber : Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2.5 distribusi responden berdasarkan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara menunjukkan bahwa pendapatan petani budidaya rumput laut antara Rp 1.000.000 –Rp 12.000.000 paling banyak dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sebanyak 88 orang, diikuti petani budidaya rumput laut yang pendapatannya antara Rp 12.000.001 – Rp 24.000.000 sebanyak 8 petani. Sedangkan petani budidaya yang memiliki pendapatan Rp.24.000.001 –Rp 36.000.000 hanya sebanyak 2 orang. Hal ini menggambarkan bahwa petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara sebagian besar memiliki

pendapatan hasil budidaya rumput laut hanya berkisar antara Rp 1.000.000 –Rp 12.000.000 per satu kali proses pendapatan.

4.1.3. Karakteristik Petani Budidaya Rumput Laut di Maluku Tenggara terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut

A. Modal Terhadap Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara

TABEL 2.6 TABULASI SILANG ANTARA MODAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Modal petani rumput laut (rupiah)	Pendapatan per panen (rupiah)			Total
	1.000.000 – 12.000.000	12.000.001 – 24.000.000	24.000.001 – 36.000.000	
1.000.000 –5.000.000	61	-	-	61
5.000.001 –10.000.000	23	10	-	33
10.000.001 –15.000.000	-	2	2	4
Total	84	12	2	98

Sumber : Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2.6 menunjukkan bahwa sebagian besar petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara yang memiliki modal antara Rp. 1.000.000 – Rp.5.000.000 dapat menerima pendapatan hasil budidaya rumput laut antara Rp.1.000.000 – Rp. 12.000.000 per panen yaitu sebanyak 61 orang dan petani budidaya rumput laut yang memiliki modal antara Rp. 5.000.001 – Rp.10.000.000 yang hanya memperoleh pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 12.000.000 sebanyak 23 orang. Petani yang memiliki modal Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000 yang

memperoleh pendapatan antara Rp. 12.000.001 – Rp. 24.000.000 per panen sebanyak 10 orang dan ada pula petani yang hanya memperoleh pendapatan Rp.16.000.001 – Rp. 24.000.000 padahal memiliki modal yang cukup besar antara Rp. 10.000.001 – Rp. 15.000.000 sebanyak 2 orang. Sedangkan petani yang memperoleh pendapatan antara Rp. 24.000.001 – Rp. 36.000.000 per panen dengan modal yang dimiliki antara Rp. 10.000.001 – Rp. 15.000.000 hanya sebanyak 2 orang.

B. Kelompok Usia dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara

TABEL 2.7 TABULASI SILANG ANTARA KELOMPOK USIA DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Kelompok umur petani rumput laut (tahun)	Pendapatan per panen (Rupiah)			Total
	1.000.000 – 12.000.000	12.000.000 – 24.000.000	24.000.001 – 36.000.000	
20 – 40	78	11	-	89
40 – 60	6	-	-	6
> 60	-	2	1	3
Total	84	13	1	98

Sumber : Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2.7 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 78 orang petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara dengan kelompok usia antara 20 – 40 tahun memperoleh pendapatan sebanyak Rp. 1.000.000 –Rp 12.000.000 per panen dan petani dengan kelompok usia 40 – 60 tahun memperoleh pendapatan Rp.1.000.000–Rp. 12.000.000 hanya sebanyak 6 orang. Selain itu, petani

budidaya rumput laut kelompok usia antara 20 – 40 tahun ada pula yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 12.000.001 – Rp 24.000.000 sebanyak 11 orang. Sedangkan petani budidaya rumput laut dengan kelompok usia lebih dari 60 tahun memperoleh pendapatan Rp 24.000.001 – Rp 36.000.000 per panen sebanyak 1 orang, dan ada pula petani dengan usia lebih dari 60 tahun, memperoleh pendapatan antara Rp. 12.000.000 – Rp. 24.000.000 sebanyak 2 orang.

C. Luas Lahan (M²) Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut di Maluku Tenggara

TABEL 2.8 TABULASI SILANG ANTARA LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI MALUKU TENGGARA

Luas Lahan petani rumput laut (M ²)	Pendapatan per panen (Rupiah)			Total
	1.000.000 – 12.000.000	12.000.001 – 24.000.000	24.000.001 – 36.000.000	
1.000 – 5.000	81	2	-	83
5.001 – 10.000	3	9	-	12
10.001 – 15.000	-	1	2	3
Total	84	12	2	98

Sumber : Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2.8 menunjukkan bahwa petani budidaya rumput laut yang memiliki luas lahan antara 1.000 – 5.000 M² yang memperoleh pendapatan antara Rp 1.000.000 – Rp 12.000.000 per panen sebanyak 81 orang sedangkan petani budidaya rumput laut yang memiliki luas lahan 5.001 – 10.000 M² dan hanya memperoleh pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 12.000.000 sebanyak 3 orang.

Petani budidaya yang memiliki luas lahan 1.000 – 5.000 M² yang memperoleh pendapatan antara Rp 12.000.001 – Rp 24.000.000 per panen sebanyak 2 orang.

Petani yang memiliki luas lahan 5.001 – 10.000 M² dan mampu memperoleh pendapatan Rp 12.000.001 – Rp 24.000.000 per panen sebanyak 9 orang.

Sedangkan petani budidaya yang memiliki luas lahan 10.001 – 15.000 M² yang memperoleh pendapatan antara Rp 12.000.001 – Rp 24.000.000 per panen sebanyak 1 orang. Petani budidaya rumput laut yang memiliki luas lahan yang jauh lebih besar antara 10.001 – 15.000 M² yang dapat memperoleh pendapatan 24.000.001 – Rp 36.000.000.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Deskripsi Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarlangun kepada nelayan di mana jumlah kuesioner yang disebarlangun sebanyak 98 kuesioner. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para petani maupun keluarga petani rumput laut yang kebetulan ada di rumah pada saat pembagian dan pengisian kuesioner.

Data mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.1
DESKRIPSI RESPONDEN

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	66,33%
	Perempuan	33	33,67%
	Jumlah Responden	98	100%
Usia	20-30 tahun	7	7,14%
	30-40 tahun	64	65,31%
	40-50 tahun	23	23,47%
	50-60 tahun	2	2,04%
	>60tahun	2	2,04%
	Jumlah Responden	98	100%
Lama Menjadi Petani Rumput Laut	10-14 tahun	59	60,20%
	15-19 tahun	33	33,67%
	>20 tahun	6	6,13%
	Jumlah Responden	98	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa responden yang mengisi kuesioner untuk setiap keluarga petani rumput laut sebagian besar adalah laki-laki 66,33% dan perempuan sebanyak 33,67%. Sedangkan pada kelompok usia terlihat bahwa, kelompok usia responden berkisar antara 20-30 yaitu (7,14%), dan dengan usia 30-40 tahun (65,31%), kemudian disusul kelompok usia 40-50 tahun (23,47%), selanjutnya kelompok usia 50-60 tahun sebanyak (2,04%), dan kelompok usia di atas 60 tahun sebanyak (2,04%). Kemudian diketahui bahwa responden dengan lama menjadi petani rumput laut selama 10-14 tahun sebanyak (60,20%), sedangkan dengan responden kategori 15-19 tahun sebanyak (33,67%) dan responden yang lama menjadi petani >20 tahun sebanyak (6,13%). Ini menyatakan bahwa responden yang ada di Maluku Tenggara pada umumnya sudah lama bekerja sebagai petani rumput laut.

TABEL 3.2**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	98	3.00	25.00	7.5816	4.52467
Modal	98	1.00	13.00	4.3673	3.00648
Tenaga Kerja	98	1.00	11.00	3.4082	2.03494
Lahan	98	1.00	12.00	3.5102	2.25327
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Data diolah SPSS, 2017

Tabel 3.2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan Usaha Tani (Y)

Berdasarkan tabel diatas, Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 25,00, dan mean 7,5816 dengan item 1 pertanyaan maka ($7,5816 : 1 = 7,5816$). Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4,52467 dari nilai rata-rata responden. Serta nilai standar deviasi $4,52467 < 7,5816$ nilai mean menunjukkan data berpotensi normal.

b. Modal (X₁)

Berdasarkan tabel diatas, Modal (X₁) memiliki nilai minimum 1.00, nilai maksimum 13.00, dan mean 4,3673 dengan item 1 pertanyaan maka ($4,3673 : 1 = 4,3673$). Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,00648 dari nilai rata-rata responden. Serta nilai standar deviasi $3,00648 < 4,3673$ nilai mean menunjukkan data berpotensi normal.

c. Tenaga Kerja (X₂)

Berdasarkan tabel diatas, Tenaga Kerja (X₂) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 11,00, dan mean 3,4082 dengan item 2 pertanyaan maka

($3,4082 : 2 = 1,7041$). Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.03494 dari nilai rata-rata responden. Serta nilai standar deviasi $2,03494 > 1,7041$ nilai mean menunjukkan data berpotensi normal.

d. Lahan (X_3)

Berdasarkan table diatas, Lahan (X_3) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 12,00, dan mean 3,5102 dengan item 1 pertanyaan maka ($3,5102 : 1 = 3,5102$). Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,25327 dari nilai rata-rata responden. Serta nilai standar deviasi $2,25327 < 3,5102$ nilai mean menunjukkan data berpotensi normal.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Linear Berganda

Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan lahan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara dilakukan dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh variable (modal, tenaga kerja, lahan) terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

Adapun hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada table berikut :

TABEL 4.1.
HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficient^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.756	.324		2.335	.022
Modal	1.202	.067	.799	17.842	.000
Tenaga Kerja	.281	.279	.126	1.008	.316
Lahan	.176	.240	.088	.733	.465

Sumber : Data diolah SPSS, 2017

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari table diatas, dapat diketahui persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$(Y = 0,756 + 1,202 X_1 + 0,281 X_2 + 0,176 X_3)$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi linear berganda yang terbentuk sebagai berikut :

1. Koefisien regresi pada variabel Modal (X_1) sebesar 1,202, hal ini memberikan arti bahwa variabel Modal (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.
2. Koefisien regresi pada variabel Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0,281, hal ini memberikan arti bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

3. Koefisien regresi pada variabel Lahan (X_3) sebesar 0,176, ini memberikan arti bahwa variabel Lahan (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

4.3.2. Koefisien Determinasi

Sementara itu, untuk melihat koefisien determinasinya dapat dilihat pada table sebagai berikut :

TABEL 4.2.
(UJI KOEFISIEN DETERMINASI / ADJUSTED R^2)
HASIL PERHITUNGAN R SQUARE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.879	1.57433	1.139

Sumber : Data Olah SPSS, 2017

a. Predictors: (Constant), Lahan, Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil table 4.2 diatas menjelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,883 yang memiliki arti bahwa kemampuan variable bebas (modal, tenaga kerja, lahan) untuk menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variable terikat (pendapatan) sebesar 88,3% kemudian sisanya 2,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam pengujian hipotesis ini terdapat 2 (dua) pengujian yaitu :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable modal, tenaga kerja, dan lahan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha tani rumput laut. Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada table sebagai berikut :

TABEL 4.3.
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1752.867	3	584.289	235.742	.000 ^a
	Residual	232.980	94	2.479		
	Total	1985.847	97			

Sumber : Data Olah SPSS, 2017

a. Predictors: (Constant), Lahan, Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari uji ANOVA atau uji F, didapatkan angka signifikan (Sig) (0,000) yang berada dibawah 0,05 dan angka F_{hitung} sebesar 235,742 dimana angka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,093. Dengan demikian bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil ini menunjukkan bahwa variable bebas (modal, tenaga kerja, dan lahan) berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui masing-masing atau secara parsial variable independen terhadap variable dependen. Uji T dapat dilihat pada table sebagai berikut :

TABEL 4.4.
HASIL PERHITUNGAN UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.756	.324		2.335	.022
Modal	1.202	.067	.799	17.842	.000
Tenaga Kerja	.281	.279	.126	1.008	.316
Lahan	.176	.240	.088	.733	.465

Sumber : Data Olah SPSS, 2017

a. Dependent Variable: Pendapatan

1. Hasil Uji Parsial pada Variabel Modal (X_1)

Berdasarkan perumusan hipotesis variabel modal maka dapat ditulis bahwa pengaruh modal terhadap pendapatan usaha tani rumput laut dengan asumsi sebagai berikut :

- a. H_0 = modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.
- b. H_1 = modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

Perhitungan SPSS pada table 4.4, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel modal adalah sebesar 17,842 dan signifikansi sebesar 0,000.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,842 > 1,986$) dari $0,05/2=0,025$ $df = 98-3 = 95$ (terdapat pada t_{table} dengan $df 95 = 1,985$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut. Koefisien regresi untuk variabel modal adalah 1,202. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal 1% maka akan meningkat pula pendapatan sebesar 120,2% dengan asumsi tenaga kerja dan lahan adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa modal menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan usaha tani rumput laut, atau dengan kata lain modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

2. Hasil Uji Parsial pada Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Berdasarkan perumusan hipotesis variabel tenaga kerja maka dapat ditulis bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani rumput laut dengan asumsi sebagai berikut :

- a. H_0 = tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.
- b. H_2 = tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut laut.

Perhitungan SPSS pada table 4.4, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 1,008 dan signifikansi sebesar 0,316. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,008 < 1,986$) dari $0,05/2=0,025$ $df = 98-3 =$

95 (terdapat pada t_{table} dengan $df\ 95 = 1,985$) dan signifikansi ($0,316 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut. Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah 0,281. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah tenaga kerja 1% maka akan meningkat pula hasil produksi sebesar 28,1% dengan asumsi modal dan lahan adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan usaha tani rumput laut. Dengan kata lain tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

3. Hasil Uji Parsial pada Variabel Lahan (X_3)

Berdasarkan perumusan hipotesis variabel lahan, maka dapat ditulis bahwa pengaruh lahan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut dengan asumsi sebagai berikut :

- a. H_0 = lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.
- b. H_3 = lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

Perhitungan SPSS pada table 4.4, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel lahan adalah sebesar 0,733 dan signifikansi sebesar 0,465.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,733 < 1,986$) dari $0,05/2 = 0,025$ $df : 98 - 3 = 95$ (terdapat pada t_{table} dengan $df\ 95 = 1,986$) dan signifikansi ($0,465 > 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut. Koefisien

regresi untuk variabel lahan adalah sebesar 0,176. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah lahan 1% maka akan meningkat pula hasil produksi sebesar 17,6% dengan asumsi modal dan tenaga kerja adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan usaha tani rumput laut. Dengan kata lain bahwa lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

4.5. Hasil Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Lahan (X_3) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Maluku Tenggara

Berikut adalah pembahasan hipotesis dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa : “Diduga bahwa variable Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara. Dari Simultan / Uji F (ANOVA), didapatkan angka signifikan (0,000) yang berada di bawah 0,05 dan angka F_{hitung} sebesar 235,742 dimana angka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 3,093. Dengan demikian bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil ini menunjukkan bahwa variable bebas (modal, tenaga kerja, dan lahan) berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan) dalam usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa : “Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di

Maluku Tenggara. Dari analisis dengan rumus yang digunakan yaitu :

$\pi = TR - TC$ dimana : π = Pendapatan Bersih, TR = Total Penerimaan,

TC = Total Biaya, dengan hasil yang didapatkan π (19.710.174,88) =

TR (46.493.112,95) - TC (26.782.938,07). Maka dapat diasumsikan

bahwa pendapatan yang diperoleh responden / petani rumput laut di Maluku Tenggara yaitu sebesar Rp. 19. 710.174,88 dalam satu kali panen.

3. Hipotesis kedua menyatakan bahwa : “Diduga bahwa variable Modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara. Dari Uji Parsial (Uji T) menyatakan bahwa variable Modal mempunyai hasil t_{hitung} 17,842 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,842 > 1,986) dari $0,05/2=0,025$ $df = 98-3 = 95$ (terdapat pada t_{table} dengan df 95 = 1,985) dan signifikansi (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.
4. Koefisien regresi untuk variabel Modal adalah 1,202. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal 1% maka akan meningkat pula pendapatan sebesar 120,2% dengan asumsi tenaga kerja dan lahan adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa modal menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan usaha tani rumput laut, atau dengan kata lain modal berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha tani rumput laut.

5. Variable Modal secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan hasil Uji Simultan (Uji F) dengan F_{hitung} sebesar 235.742 Dan nilai signifikan 0,000 Yang berarti jika variable Modal 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan dalam usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
6. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa apabila variable Modal meningkat, maka pendapatan akan meningkat. Selain itu, berdasarkan Uji T (Uji Simultan), diketahui bahwa variable Modal memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17.842 > 1,986$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dalam usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
7. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa apabila variable tenaga kerja meningkat, maka pendapatan akan meningkat. Selain itu, berdasarkan Uji Parsial (Uji T), diketahui bahwa variable tenaga kerja memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.008 < 1,986$) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dalam usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
8. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa apabila variable Lahan meningkat, maka pendapatan pun akan meningkat. Selain itu, berdasarkan Uji Parsial (Uji T), diketahui bahwa variable lahan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,733 < 1,986$) yang menunjukkan bahwa variable lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dalam usaha Tani rumput laut di Maluku Tenggara.

Hasil dari tabel summary, diperoleh nilai (R square) = 0,883 dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,879. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara dipengaruhi sebesar 88,3% oleh variabel modal, tenaga kerja, dan lahan, sedangkan sisanya 11,7% (100% - 88,3% = 11,7%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara Simultan bahwa modal, tenaga kerja, dan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara, dibuktikan dari hasil uji F sebesar 235.742 yang memperoleh signifikansi 0,000^a.

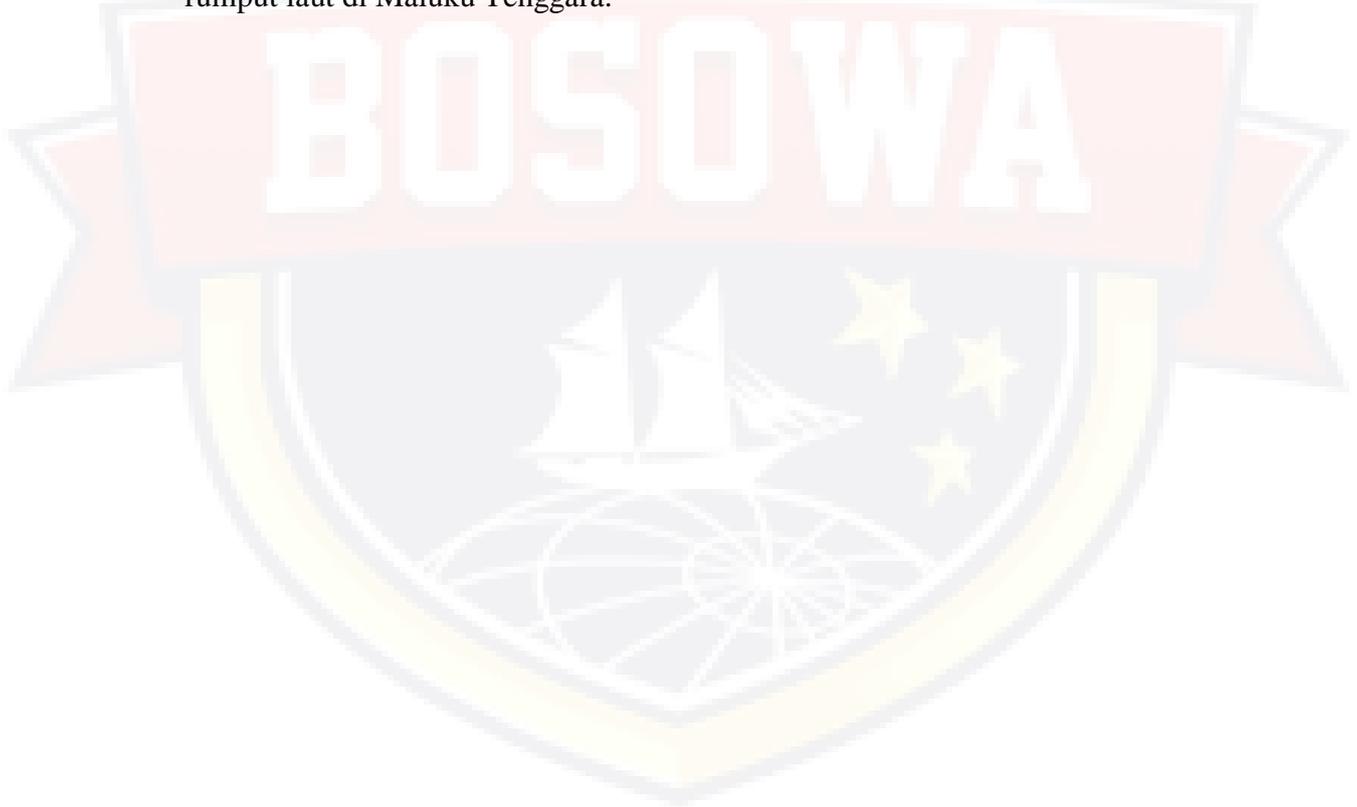
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara Parsial bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara, dibuktikan dari hasil uji T pada Modal sebesar 17.842 dan signifikansi 0,000, Tenaga kerja sebesar 1.008 dan signifikansi 0,316. Sedangkan lahan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara, dibuktikan dari hasil uji T pada lahan sebesar 0,733 dan signifikansi 0,465.

Jadi pada dasarnya bahwa faktor lahan tidak terlalu mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

Dari hasil penelitian, persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = 0,756 + 1,202 X_1 + 0,281 X_2 + 0,176 X_3$$

Bentuk pengaruh antara modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan lahan (X_3) terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara adalah berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dari koefisien regresi yang bertanda positif. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan lahan (X_3) dapat ditingkatkan, maka akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara dalam kegiatan usaha tani rumput laut yang artinya bahwa pendapatan akan naik atau bertambah. Dan sebaliknya, jika variabel modal, tenaga kerja, dan lahan menurun, maka akan diikuti dengan menurunnya pendapatan dalam usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.



BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa :

1. Modal, tenaga kerja, dan lahan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara. Dalam hal ini, semakin besar jumlah modal, tenaga kerja, dan luas lahan yang digunakan, maka akan semakin besar pula hasil pendapatan yang akan dihasilkan petani budidaya rumput laut.
2. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara adalah modal (modal kerja). Jika jumlah modal yang dikeluarkan besar, maka secara langsung dapat menambah jumlah tenaga kerja dan lahan sehingga mempengaruhi jumlah hasil yang diperoleh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.

5.2. SARAN

Beberapa saran yang penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara, petani dianjurkan untuk menambah modal usaha budidaya rumput laut. Sebab, berdasarkan hasil penelitian penambahan modal usaha akan meningkatkan pendapatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
2. Dalam meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara, petani dianjurkan untuk menambah tenaga kerja dan mengifisienkan waktu kerja pada proses-proses pembudidayaan rumput laut. Meskipun tenaga kerja tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani rumput laut, akan tetapi tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dan perlu di perhatikan dalam hal ini kegiatan usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara.
3. Dalam meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut di Maluku Tenggara, petani disarankan untuk menambah luas lahan pembudidayaan rumput laut. Sebab, berdasarkan hasil penelitian penambahan luas lahan usaha akan meningkatkan pendapatan dalam usaha tani rumput di Maluku Tenggara.
4. Kepada petani rumput laut diharapkan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh dengan cara lebih memperhatikan pemeliharaannya agar mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

5. Bagi pemerintah Maluku Tenggara, diharapkan hendaknya agar berpartisipasi dalam hal ini dengan memberikan kontribusi kepada para petani dengan penambahan modal guna meningkatkan hasil produksi dan pendapatan dalam usaha tani rumput laut di Maluku Tenggara. Selain itu, pemerintah perlu lebih serius memperhatikan kondisi petani. Khususnya dalam penentuan dan menjaga stabilitas standar harga rumput laut. Sebab, selama ini kesejahteraan petani budidaya rumput laut sangat ditentukan oleh harga yang sebagian besar dikendalikan oleh para tengkulak ataupun pedagang pengumpul yang sama sekali tidak berpihak pada kesejahteraan petani budidaya rumput laut.
6. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Melakukan penelitian dengan waktu yang cukup agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih teliti lagi.
 - b. Memberikan waktu yang cukup kepada responden agar responden dapat mencerna seluruh pertanyaan yang ada dikuesioner sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar yang sesuai dengan apa yang di inginkan.
 - c. Lebih teliti lagi dalam pemilihan variabel dan jumlah penyebaran yang ditambah lagi agar menciptakan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, Jana T, Ahmad Z, Heri P.I, dan Sri L. 2006. *Rumput Laut: Pembudidayaan, Pengolahan dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Anggadiredja, Jana T., Achmad E, Purwanto H, dan Sri L., 2006. *Rumput Laut Pembudidayaan, Pengolahan dan Pemasaran Komoditas Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonim.2011.*Teori Utama Pembangunan*.<http://sosialcorner.com/teori-utama-pembangunan>. [diakses tanggal 07 Juli 2017].
- Anwar, E. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Tinjauan Kritis*. P4Wpress. Bogor.
- Anwas Adiwilaga, 1992, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Anwas, Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni: Bandung Bachraen Saeful.2012.
- Aslan, M. 1998.*Budidaya Rumput Laut*. Kanisius. Yogyakarta.
- A.T. Mosher, 1995, *Pertanian (Agrikultur)* Cetakan Kelima, Bina Aksara, Jakarta.
- Bachrein S. 2003. *Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. Working Paper*. Bogor: Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Hlm 1- 17.
- Batoa, H. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Petani Rumput Laut di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis tidak diterbitkan. Bogor : Sekolah Pascasarjana IPB.
- Batoa, H., A. Jahi dan Dj. Susanto, 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Petani Rumput Laut Di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 4, No. 1: 30 –38.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara. 2011-2015. *Tinjauan Ekonomi Kabupaten Maluku Tenggara*, beberapa tahun, Maluku Tenggara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara. 2011-2015. *Maluku Tenggara Dalam Angka*, beberapa tahun, BPS Kabupaten Maluku Tenggara.
- Boediono, 1992, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE-UGM, Yogyakarta.

- Haslett, SK. 2000. Coastal Systems. Routledge Introductions to Environment Series. London and New York.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Kadarsan, Halimah W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Istini, S. A. Zalnika dan Suhaimi. 2013. Manfaat dan Pengolahan Rumput Laut, *Jurnal Penelitian*. BPTP, Jakarta.
- Makeham and Malcolm, 1981, *Manajemen Usaha Tani di Daerah Tropis*.
- Mukherjee. Hardjono, Carriere. 2001. *People, poverty, and livelihoods. Link for sustanabel poverty reducation in Indonesia*. The world bank and department for internasional development. UK
- Mubyarto, 1973 Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial, Jakarta.
- Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Mubyarto, 1997, *Pengantar Ilmu Pertanian*, LP3ES-UGM, Yogyakarta.
- Noer Sasongko, 2009. <http://ekonomikamakro.blogspot.com/2009/03/teori-makro-keynes-pasar-uang-dan-pasar.html>
- Penelitian Sistem Usaha Pertanian di Indonesia. Bandung : IPB Press. Isaskar.
- Poerwadarminta, 1986, *Kesejahteraan Dan Kemakmuran Kelima*, Bina Aksara, Jakarta.
- Poncomulyo, T., Maryani. 2006. *Budidaya Dan Pengolahan Rumput Laut* . Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Pertama. Jakarta : Bumi Aksara. Selistiawati dan A. P. S. Idris, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut*. *Kappaphycus Alvarezii* (Kasus Di Desapunaga Binaan Balai Budidaya Air Payau Takalar). *Jurnal Vokasi*, Vol.7. No.2 187 –191.
- Rivanti, 2014. Modul 1. Pendahuluan: Pengantar Usaha Tani.
- Rianse, U., dan Abdi, 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.

- Rahman, A. 2010. *Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business*. Trans Media Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soeharjo dan Potang, D. 1994. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Soemitro Djohohadikusumo, 2000. *Ekonomi Pembangunan*. PT. Pembangunan. Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2000. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Sampai Keynesian Baru*. Edisi 1. PR Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2004. *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugianto, dkk. 2000. *Akutansi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujatmiko, dan Angkasa. 2007. *Teknik Budidaya Rumput Laut dengan Metode Tali Panjang*. Laporan Hasil Penelitian Jakarta: Direktorat Kebijakan Pengembangan dan Penerapan Teknologi II.BPPT. www.dkp.co.id
- Suparman. 2014. *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan dan Menguntungkan*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Todaro, Michael, 1998. Pembangunan. *Ekonomi.Dunia“Ketiga”*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tuwo, A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi*. Unhalu Press. Kendari.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Penerbit Angkasa Jakarta.
- Winardi, 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito, Bandung.
- Winardi. 1989. *Teori Ekonomi Makro*, Cetakan Kedua, Bandung : Tarsito,.

Yusuf, M. I. 2005. *Laju Pertumbuhan Harian, Produksi dan Kualitas Rumput Laut Kappaphycus alvarezii*. Universitas Hasanuddin. Makasar.

Yanti, P. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.



LAMPIRAN



Lampiran 1 :**KUESIONER PENELITIAN****ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI RUMPUT LAUT
DI MALUKU TENGGARA****1.1. IDENTITAS UMUM RESPONDEN**

Nama Responden :

Tempat Tanggal Lahir :

Umur :

Status Pernikahan : Belum Menikah

Menikah

Lainnya

Lama Menjadi Petani Rumput Laut :

Pendidikan Terakhir :

SD/Sederajat

SMP/Sederajat

SMA/Sederajat

D1/D2/D3

S1/S2/S3

Lainnya

1.2. IDENTITAS PERTANYAAN

Isilah kuesioner petani ini dengan melingkari salah satu opsi atau pilihan di bawah ini..!

A. Modal

1. Berapa biaya yang saudara digunakan dalam kegiatan usaha tani rumput laut yang dilakukan sekarang ?
 - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000
 - c. Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000
 - d. Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000
 - e. Lebih dari Rp.1.500.000

B. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani budidaya rumput laut ?
 - a. Kurang dari 3 orang
 - b. 3 s/d 6 orang
 - c. 6 s/d 9 orang
 - d. 9 s/d 12 orang
 - e. Lebih dari 12 orang
2. Berapa rata-rata usia tenaga kerja yang anda pekerjakan dalam kegiatan usaha tani rumput laut ?
 - a. 20-30 tahun
 - b. 30-40 tahun
 - c. 40-50 tahun
 - d. 50-60 tahun
 - e. Lebih dari 60 tahun ke atas

C. Lahan

1. Berapakah luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usaha tani rumput laut ?
 - a. 1.000 M2 s/d 4.000 M2
 - b. 5.000 M2 s/d 8.000 M2
 - c. 9.000 M2 s/d 12.000 M2
 - d. 13.000 M2 s/d 15.000 M2
 - e. Luas lebih dari 15.000 M2 keatas

D. Pendapatan

1. Berapakah keuntungan/pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha tani rumput laut dalam sekali panen ?
 - a. Kurang dari 1.000.000
 - b. 1.000.000 s/d 12.000.000
 - c. 12.000.000 s/d 24.000.000
 - d. 24.000.000 s/d 36.000.000
 - e. Lebih dari 36.000.000 ke atas

Demikian kuesioner penelitian yang telah dibuat oleh penulis. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu yang telah bersedia mengisi data kuesioner dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilampirkan penulis dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kerja samanya. Semoga dengan kuesioner penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan juga semoga usaha bapak/ibu ke depannya lebih maju dan lebih baik lagi serta selalu diberikan rejeki yang baik oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Lampiran : 2

DATA RESPONDEN

(MODAL, TENAGA KERJA, LAHAN, DAN PENDAPATAN)

No	Pendapatan (Rp) (Y)	Modal (Rp) (X ₁)	Tenaga Kerja (X ₂)	Lahan (M ²) (X ₃)
1	Rp 4,100,000.00	Rp 1,250,000.00	2	3,050.00
2	Rp 3,500,000.00	Rp 1,000,000.00	2	2,055.00
3	Rp 3,800,000.00	Rp 1,200,000.00	3	1,200.00
4	Rp 3,600,000.00	Rp 1,000,000.00	1	1,700.00
5	Rp 4,000,000.00	Rp 1,700,000.00	2	2,800.00
6	Rp 4,700,000.00	Rp 2,100,000.00	1	2,000.00
7	Rp 4,370,000.00	Rp 2,000,000.00	4	4,700.00
8	Rp 4,500,000.00	Rp 2,500,000.00	3	3,400.00
9	Rp 3,100,000.00	Rp 1,800,000.00	1	1,800.00
10	Rp 4,900,000.00	Rp 3,700,000.00	2	2,700.00
11	Rp 5,000,000.00	Rp 4,000,000.00	4	4,075.00
12	Rp 4,800,000.00	Rp 3,500,000.00	1	2,080.00
13	Rp 3,780,000.00	Rp 2,000,000.00	4	5,000.00
14	Rp 3,990,000.00	Rp 2,900,000.00	4	4,100.00
15	Rp 5,000,000.00	Rp 4,000,000.00	2	3,100.00
16	Rp 4,900,000.00	Rp 3,300,000.00	1	1,805.00
17	Rp 3,700,000.00	Rp 1,900,000.00	3	3,081.00
18	Rp 4,400,000.00	Rp 2,100,000.00	2	1,900.00
19	Rp 5,000,000.00	Rp 4,000,000.00	2	2,600.00
20	Rp 7,000,000.00	Rp 4,300,000.00	4	4,509.00
21	Rp 4,890,000.00	Rp 3,100,000.00	2	2,000.00
22	Rp 6,000,000.00	Rp 3,500,000.00	4	4,500.00
23	Rp 8,000,000.00	Rp 2,000,000.00	4	3,800.00
24	Rp 8,700,000.00	Rp 2,900,000.00	2	2,100.00
25	Rp 5,000,000.00	Rp 4,000,000.00	2	2,100.00
26	Rp 4,800,000.00	Rp 1,600,000.00	3	3,221.00

27	Rp 6,800,000.00	Rp 3,000,000.00	2	2,000.00
28	Rp 3,800,000.00	Rp 1,500,000.00	2	1,908.00
29	Rp 4,300,000.00	Rp 2,100,000.00	3	4,535.00
30	Rp 7,200,000.00	Rp 2,000,000.00	2	1,980.00
31	Rp 5,200,000.00	Rp 2,500,000.00	2	2,303.00
32	Rp 3,000,000.00	Rp 1,800,000.00	2	2,600.00
33	Rp 5,000,000.00	Rp 3,100,000.00	3	4,600.00
34	Rp 5,000,000.00	Rp 4,500,000.00	4	5,000.00
35	Rp 4,600,000.00	Rp 3,000,000.00	2	2,500.00
36	Rp 4,700,000.00	Rp 3,000,000.00	1	1,900.00
37	Rp 3,400,000.00	Rp 1,800,000.00	3	4,100.00
38	Rp 4,250,000.00	Rp 3,700,000.00	3	2,300.00
39	Rp 5,000,000.00	Rp 4,000,000.00	3	4,000.00
40	Rp 5,000,000.00	Rp 3,500,000.00	3	4,000.00
41	Rp 3,000,000.00	Rp 2,000,000.00	5	5,000.00
42	Rp 4,100,000.00	Rp 1,300,000.00	3	2,300.00
43	Rp 8,700,000.00	Rp 4,000,000.00	3	4,100.00
44	Rp 9,100,000.00	Rp 4,780,000.00	4	4,700.00
45	Rp 5,900,000.00	Rp 2,950,000.00	2	3,900.00
46	Rp 7,100,000.00	Rp 3,908,000.00	2	3,000.00
47	Rp 4,000,000.00	Rp 1,700,000.00	4	5,000.00
48	Rp 8,900,000.00	Rp 4,500,000.00	1	1,700.00
49	Rp 6,500,000.00	Rp 2,100,000.00	2	2,800.00
50	Rp 4,700,000.00	Rp 1,809,000.00	2	2,000.00
51	Rp 4,300,000.00	Rp 1,705,800.00	3	4,700.00
52	Rp 7,600,000.00	Rp 3,080,000.00	2	3,400.00
53	Rp 8,400,000.00	Rp 4,780,000.00	2	1,800.00
54	Rp 4,800,000.00	Rp 2,950,000.00	3	2,700.00
55	Rp 6,300,000.00	Rp 3,908,000.00	5	5,000.00
56	Rp 4,310,000.00	Rp 1,100,000.00	5	5,000.00
57	Rp 7,200,000.00	Rp 3,880,000.00	5	5,000.00

58	Rp 4,000,000.00	Rp 2,390,000.00	5	4,100.00
59	Rp 3,000,000.00	Rp 1,900,700.00	2	3,100.00
60	Rp 5,700,000.00	Rp 3,780,000.00	3	3,000.00
61	Rp 4,100,000.00	Rp 2,600,000.00	3	3,880.00
62	Rp 9,200,000.00	Rp 6,860,000.00	2	1,900.00
63	Rp 8,900,000.00	Rp 5,985,000.00	3	2,600.00
64	Rp 11,300,000.00	Rp 7,600,000.00	2	2,030.00
65	Rp 9,800,000.00	Rp 6,478,000.00	2	2,000.00
66	Rp 9,300,000.00	Rp 6,000,000.00	4	4,500.00
67	Rp 12,000,000.00	Rp 7,487,000.00	4	3,800.00
68	Rp 12,000,000.00	Rp 7,990,000.00	2	2,100.00
69	Rp 8,700,000.00	Rp 5,000,000.00	1	2,100.00
70	Rp 12,000,000.00	Rp 9,038,000.00	3	3,108.00
71	Rp 12,000,000.00	Rp 9,000,000.00	2	2,000.00
72	Rp 12,000,000.00	Rp 9,500,000.00	2	1,908.00
73	Rp 12,100,000.00	Rp 7,900,000.00	3	4,108.00
74	Rp 11,900,000.00	Rp 8,085,000.00	2	2,600.00
75	Rp 10,870,000.00	Rp 8,100,000.00	4	4,600.00
76	Rp 12,000,000.00	Rp 9,400,000.00	5	5,000.00
77	Rp 12,000,000.00	Rp 7,000,000.00	3	2,500.00
78	Rp 9,900,000.00	Rp 6,300,000.00	2	1,978.00
79	Rp 8,700,000.00	Rp 6,900,000.00	4	4,100.00
80	Rp 10,600,000.00	Rp 8,760,000.00	3	2,300.00
81	Rp 10,910,000.00	Rp 8,200,000.00	4	3,700.00
82	Rp 12,000,000.00	Rp 9,400,000.00	4	4,908.00
83	Rp 7,650,000.00	Rp 5,880,000.00	2	1,987.00
84	Rp 7,100,000.00	Rp 5,900,000.00	6	6,300.00
85	Rp 12,000,000.00	Rp 7,230,000.00	6	7,600.00
86	Rp 14,900,000.00	Rp 9,300,000.00	7	8,200.00
87	Rp 12,100,000.00	Rp 6,500,000.00	6	6,500.00
88	Rp 12,000,000.00	Rp 6,420,000.00	6	6,800.00

89	Rp 13,890,000.00	Rp 8,900,000.00	5	5,700.00
90	Rp 14,000,000.00	Rp 8,790,000.00	5	5,200.00
91	Rp 15,700,000.00	Rp 7,465,000.00	6	7,200.00
92	Rp 14,300,000.00	Rp 7,000,000.00	7	7,900.00
93	Rp 19,100,000.00	Rp 10,000,000.00	8	9,000.00
94	Rp 13,200,000.00	Rp 7,320,000.00	8	8,900.00
95	Rp 16,000,000.00	Rp 12,600,000.00	9	9,200.00
96	Rp 15,300,000.00	Rp 11,300,000.00	9	10,100.00
97	Rp 25,900,000.00	Rp 13,790,000.00	9	10,000.00
98	Rp 24,870,000.00	Rp 12,500,000.00	11	12,000.00



Lampiran : 3

F TABEL STATISTIK
(Level Of Significance 0,05)

	df 1						Df 1				
df2	1	2	3	4	5	df2	1	2	3	4	5
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	77	3.964	3.115	2.723	2.490	2.333
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
24	4.260	3.403	3.009	2.766	2.621	84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317

30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.492	94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309
37	4.106	3.252	2.859	2.626	2.470	97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443						
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438						
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432						
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427						
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422						
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417						
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413						
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409						
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404						
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400						
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397						
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393						
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389						
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386						
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383						
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380						
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377						
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374						
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371						
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368						

Lampiran : 4

**T TABEL STATISTIK
(Level Of Significance)**

df	Level Of Significance				df	Level Of Significance			
	0.005	0.01	0.025	0.05		0.005	0.01	0.025	0.05
1	63.657	25.452	12.706	6.314	51	2.676	2.310	2.008	1.675
2	9.925	6.205	4.303	2.92	52	2.674	2.308	2.007	1.675
3	5.841	4.177	3.182	2.353	53	2.672	2.307	2.006	1.674
4	4.604	3.495	2.776	2.132	54	2.670	2.306	2.005	1.674
5	4.032	3.163	2.571	2.015	55	2.668	2.304	2.004	1.673
6	3.707	2.969	2.447	1.943	56	2.667	2.303	2.003	1.673
7	3.499	2.841	2.365	1.895	57	2.665	2.302	2.002	1.672
8	3.355	2.752	2.306	1.86	58	2.663	2.301	2.002	1.672
9	3.25	2.685	2.262	1.833	59	2.662	2.300	2.001	1.671
10	3.169	2.634	2.228	1.812	60	2.660	2.299	2.000	1.671
11	3.106	2.593	2.201	1.796	61	2.659	2.298	2.000	1.670
12	3.055	2.56	2.179	1.782	62	2.657	2.297	1.999	1.670
13	3.012	2.533	2.16	1.771	63	2.656	2.296	1.998	1.669
14	2.977	2.51	2.145	1.761	64	2.655	2.295	1.998	1.669
15	2.947	2.49	2.131	1.753	65	2.654	2.295	1.997	1.669
16	2.921	2.473	2.12	1.746	66	2.652	2.294	1.997	1.668
17	2.898	2.458	2.11	1.74	67	2.651	2.293	1.996	1.668
18	2.878	2.445	2.101	1.734	68	2.650	2.292	1.995	1.668
19	2.861	2.433	2.093	1.729	69	2.649	2.291	1.995	1.667
20	2.845	2.423	2.086	1.725	70	2.648	2.291	1.994	1.667
21	2.831	2.414	2.08	1.721	71	2.647	2.290	1.994	1.667
22	2.819	2.405	2.074	1.717	72	2.646	2.289	1.993	1.666
23	2.807	2.398	2.069	1.714	73	2.645	2.289	1.993	1.666
24	2.797	2.391	2.064	1.711	74	2.644	2.288	1.993	1.666
25	2.787	2.385	2.06	1.708	75	2.643	2.287	1.992	1.665
26	2.779	2.379	2.056	1.706	76	2.642	2.287	1.992	1.665
27	2.771	2.373	2.052	1.703	77	2.641	2.286	1.991	1.665
28	2.763	2.368	2.048	1.701	78	2.640	2.285	1.991	1.665
29	2.756	2.364	2.045	1.699	79	2.640	2.285	1.990	1.664

30	2.75	2.36	2.042	1.697	80	2.639	2.284	1.990	1.664
31	2.744	2.356	2.04	1.696	81	2.638	2.284	1.990	1.664
32	2.738	2.352	2.037	1.694	82	2.637	2.283	1.989	1.664
33	2.733	2.348	2.035	1.692	83	2.636	2.283	1.989	1.663
34	2.728	2.345	2.032	1.691	84	2.636	2.282	1.989	1.663
35	2.724	2.342	2.03	1.69	85	2.635	2.282	1.988	1.663
36	2.719	2.339	2.028	1.688	86	2.634	2.281	1.988	1.663
37	2.715	2.336	2.026	1.687	87	2.634	2.281	1.988	1.663
38	2.712	2.334	2.024	1.686	88	2.633	2.280	1.987	1.662
39	2.708	2.331	2.023	1.685	89	2.632	2.280	1.987	1.662
40	2.704	2.329	2.021	1.684	90	2.632	2.280	1.987	1.662
41	2.701	2.327	2.02	1.683	91	2.631	2.279	1.986	1.662
42	2.698	2.325	2.018	1.682	92	2.630	2.279	1.986	1.662
43	2.695	2.323	2.017	1.681	93	2.630	2.278	1.986	1.661
44	2.692	2.321	2.015	1.68	94	2.629	2.278	1.986	1.661
45	2.69	2.319	2.014	1.679	95	2.629	2.277	1.985	1.661
46	2.687	2.317	2.013	1.679	96	2.628	2.277	1.985	1.661
47	2.685	2.315	2.012	1.678	97	2.627	2.277	1.985	1.661
48	2.682	2.314	2.011	1.677	98	2.627	2.276	1.984	1.661
49	2.68	2.312	2.01	1.677	99	2.626	2.276	1.984	1.660
50	2.678	2.311	2.009	1.676	100	2.626	2.276	1.984	1.660

Lampiran : 5

HASIL REGRESI MENGGUNAKAN SPSS V.16.0
PENGARUH MODAL (X₁), TENAGA KERJA (X₂), DAN LAHAN (X₃)
TERHADAP PENDAPATAN (Y)

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .

```

Regression

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	7.5816	4.52467	98
Modal	4.3673	3.00648	98
Tenaga Kerja	3.4082	2.03494	98
Lahan	3.5102	2.25327	98

Correlations

		Pendapatan	Modal	Tenaga Kerja	Lahan
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.924	.695	.649
	Modal	.924	1.000	.607	.552
	Tenaga Kerja	.695	.607	1.000	.955
	Lahan	.649	.552	.955	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.000	.000	.000
	Modal	.000	.	.000	.000
	Tenaga Kerja	.000	.000	.	.000
	Lahan	.000	.000	.000	.
N	Pendapatan	98	98	98	98
	Modal	98	98	98	98
	Tenaga Kerja	98	98	98	98
	Lahan	98	98	98	98

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lahan, Modal, Tenaga Kerja ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.879	1.57433	1.139

a. Predictors: (Constant), Lahan, Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1752.867	3	584.289	235.742	.000 ^a
	Residual	232.980	94	2.479		
	Total	1985.847	97			

a. Predictors: (Constant), Lahan, Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.756	.324		2.335	.022
	Modal	1.202	.067	.799	17.842	.000
	Tenaga Kerja	.281	.279	.126	1.008	.316
	Lahan	.176	.240	.088	.733	.465

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficient Correlations^a

Model			Lahan	Modal	Tenaga Kerja
1	Correlations	Lahan	1.000	.117	-.935
		Modal	.117	1.000	-.323
		Tenaga Kerja	-.935	-.323	1.000
	Covariances	Lahan	.058	.002	-.063
		Modal	.002	.005	-.006
		Tenaga Kerja	-.063	-.006	.078

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Modal	Tenaga Kerja	Lahan
1	1	3.633	1.000	.02	.01	.00	.00
	2	.193	4.337	.90	.00	.01	.02
	3	.162	4.736	.07	.92	.01	.02
	4	.012	17.605	.02	.06	.98	.96

a. Dependent Variable: Pendapatan

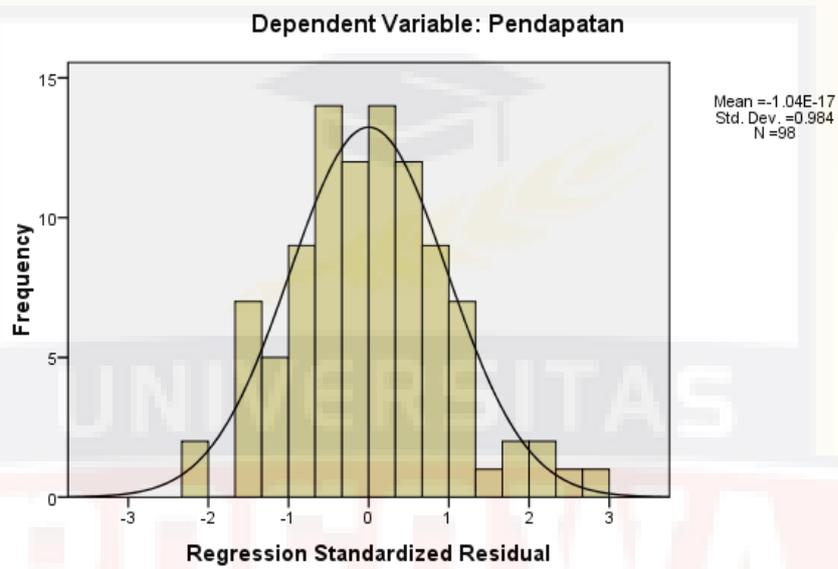
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.4152	20.6726	7.5816	4.25098	98
Std. Predicted Value	-1.215	3.080	.000	1.000	98
Standard Error of Predicted Value	.178	.631	.307	.085	98
Adjusted Predicted Value	2.3988	20.0658	7.5742	4.23345	98
Residual	-3.29460	4.32737	.00000	1.54979	98
Std. Residual	-2.093	2.749	.000	.984	98
Stud. Residual	-2.210	2.935	.002	1.014	98
Deleted Residual	-3.67300	4.93424	.00741	1.64705	98
Stud. Deleted Residual	-2.257	3.063	.005	1.027	98
Mahal. Distance	.244	14.582	2.969	2.359	98
Cook's Distance	.000	.302	.016	.047	98
Centered Leverage Value	.003	.150	.031	.024	98

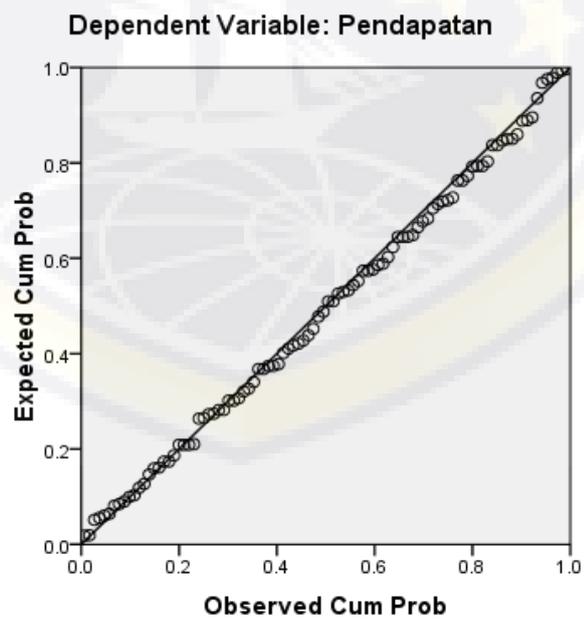
a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

